PERUBAHAN MAKNA TRADISI PEMUKIMAN *TANIAN LANJHENG* DALAM ERA MODERNISASI DI DESA SERA TIMUR KACAMATAN BLUTO KABUPATEN SEMENEP MADURA TAHUN 1940-2021

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kh. Achmad siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakulatas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Oleh :

ABD. MU'IED
Nim : U20154012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
2021

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERUBAHAN MAKNA TRADISI PEMUKIMAN *TANIAN LANJHENG* DALAM ERA MODERNISASI DI DESA SERA TIMUR KACAMATAN BLUTO KABUPATEN SEMENEP MADURA TAHUN 1940-2021

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kh. Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakulatas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Oleh :

ABD. MU'IED
Nim : U20154012

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Imam Bonjol Juhari, M. Si
NIP : 197606111999031006

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERUBAHAN MAKNA TRADISI PEMUKIMAN *TANIAN LANJHENG* DALAM ERA MODERNISASI DI DESA SERA TIMUR KACAMATAN BLUTO KABUPATEN SEMENEP MADURA TAHUN 1940-2021

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakulatas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 14 Januari 2022

Tim peguji

Ketua Sidang,	Sekretari
Dr. Akhiyat, M.Pd.	**M. Arif Mustaqin S.Sos, M.Sos.**
NIP.197112172000 031001	**NUP. 201603138**

Anggota :

1. Dr. M. Khusna Amal. S.Ag. M.Si. ( )
2. Dr. H. Imam Bonjol Jauhari, M.Si, ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Dr. M. Khusna Amal. S.Ag. M.Si.
NIP.197212081998031001

MOTTO

"Sesungguhnya Allah tidak Merubah Nasib Suatu Kaum Sehingga Mereka Merubah Keadaan yang ada pada Diri Mereka Sendiri"

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan ridhonya sehingga terselesailah pernyusunan karya ini. Dan tak lupa ku persembahkan karya ini kepada :

1. Kepada bapak (Amla) dan Ibu (Halilah) yang telah banyak berjuang dan selalu semangat dalam mensuport terus menerus memberikan motifasi kelancaran dan kesuksesan saya untuk selalu semangat dalam menempuh pendidikan ilmu pengetahuan. Karya ini untuk kalian semua yang tak lupa mendoakan keberhasilan saya dan memberikan support berupa dukungan moral dan dukungan materi.
2. Kepada saudara kandung saya, Aminatus zahroh dan Anisatul hamidah yang selalu ada dan menemani saya baik suka maupun duka.
3. Kepada keluarga besar saya yang selalu memberikan motifasi terbaik untuk terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Untuk dosen dan guru saya yang telah ikhlas memberikan banyak ilmu pengetahuan hingga saat ini.
5. Teman-teman seperjuangan lembaga saya di jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin adab Humaniora yang sama sama berjuang dalam menyelesaikan program studinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kita limpahkan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam beserta seisinya, yang mana berkat taufiq dan hidayahnya, kami akhirnya bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yang berbentuk skripsi dengan judul Perubahan Makna Tradisi Pemukiman Adat *Tanian lanjheng* dalam Era Modernisasi Di Desa Sera Timur Kacamatan Bluto Kabupaten Semenep Madura Tahun 1940-2021.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada nabi besar kita, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah menerangkan dan membawa kita semua dari alam yang penuh kegelapan hingga alam yang terang menderang yakni dengan adanya iman, islam, wal ihsan.

Setelah melampawi beberapa tahapan dalam sistematika kepenulisan skripsi ini, tak ada yang pantas untuk di ucapkan selain rasa syukur yang tiada pembanding kepada Nya. Kesuksesan dan keberhasilan ini penulis dapatkan dukungan dri berbagai banyak pihak. Oleh seab itu, penulis ingin menyampaikan banyak-banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor Di Universitas Islam Negeri Kh. achmad siddiq Jember (UIN JEMBER)
2. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora (UIN JEMBER)
3. Dr. Akhiyat,S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam UIN jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Dr. H. Imam Bonjol Juhari, M. Si selaku dosen membimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk benyak memeberikan bimbingan, arahan serta nasehat demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
5. Kepada bapak kepala desa Sera timur Beserta Dewan aparat desa yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dalam perolehan data, juga tak lupa kepada tokoh masyarakat yang ada di desa sera timur yang telah banyak berkontribusi menyempatkan waktunya untuk wawancara.

Jember 20 November 21

Penulis

ABD. MU'IED
NIM : U20154012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Tradisi permuiman *Tanian lajheng* di Desa Sera timur Kacamatan Bluto Kabupaten Sumenep Merupakan Tradisi Yang Dilakukan Sejak Zaman leluhur. *Tanian Lanjheng* Merupakan pemukiman tradisional madura atau sekumpulan bagunan ruman yang terdiri dari keluarga yang saling terikat antar satu sama lain. Tradisi tersebut dilakukan secara turun menurun yang menjadi kebiasaan orang jaman dulu kala. Sekalipun zaman sudah berkembang maju, masyarakat Sera timur Bluto Sumenep Tetap Melakukan Tradisi tersebut untuk mempertahankan warisan leluhurnya, sekalipun sudah ada perubahan dalam bentuk pola pemukiman akibat pengaruh modernisasi.

Fokus penelitian dalam Penyusunan tulisan ini yaitu, 1) Bagaimana bentuk perubahan tradisi pemukiman *Tanian lanjheng* di Desa Sera timur, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep tahun 1940-2021. 2) Bagaimana perubahan Makna tradisi *Tanian Lanjheng* di Desa Sera timur, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep?

Tujuan dalam penelitian ini, di antaranya adalah, 1) Untuk mendeskripsikan sejarah munculnya tradisi *Tanian Lanjheng* di Desa Seratimur, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep. 2) Untuk mendeskripsikan faktor penyebab perubahan tradisi Tanian *Lanjheng* di Desa Seratimur. 3) Untuk mendeskripsikan perubahan tradisi *Tanian Lanjheng* di Desa Seratimur tahun 1940-2021.

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam bentuk pendekatan sejarah. Menggunakan tahapan-tahapan heuristik dengan pendekatan observasi, wawancara, kritik terhadap data (verivikasi), dokumentasi, penafsiran (interpretasi), dan historiografi.

Hasil temuan dalam penelitian ini menyatakan : 1) tradisi *Tanian lanjheng* berawal dari peninggalan nenek moyang leluhur yang dilakukan hingga saat ini berawal dari adanya rumah *Tongghuh* dan seterusnya. Dalam pola pemukiman tersebut terdapat pengaruh bangunan cina terlihat dari bentuk bangunan yang sedikit penyerupai bangunan cina. 2) Dengan berkembangnya zaman ke modernisasi, tradisi *Tanian lanjheng* juga mengalami perubahan pola pikir yang lebih maju dalam segi bentuk, tempat halaman, bahan pembuatan bangunan, dan sebagainya. 3) Adanya perubahan dalam Pemukiman *Tanian lanjheng* di pengaruhi oleh pola pikir masyarakat yang lebih modern, sifat solidaritas kekuluargaan yang melemah, ke inginan yang lebih baru dan modern. Serta pengaruh dari luar berupa adanya perkembangan teknologi, pekerjaan, faktor sosial, dan perkembangan zaman.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

MOTTO ..... **iii**

PERSEMBAHAN ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

ABSTRAK ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Definisi Istilah 8
F. Sistematika Pembahasan 12

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **14**

A. Kajian Terdahulu 14
B. Kajian Teori 18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN **23**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 23
B. Subyek Penelitian 24
C. Lokasi Penelitian dan Batasan waktu 25
D. Tehnik Pengumpulan Data 27
E. Tehnik Analisis Data 28

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS **29**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

A. Gambaran Obyek Penelitian.....29
1. Letak Geografis Desa.....29
2. Demografi Desa.....31
3. Kondisi Ekonomi.....32
4. Kondisi Keagamaan, Pendidikan dan Budaya.....34

B. Penyajian Data dan Analisis.....38
1. Sejarah Tradisi *Tanian lanjheng*.....38
2. Perubahan Bentuk Pemukiman *Tanian lanjheng* tahun 1940-2021..46
   a. Tradisi Tanian lanjheng di Desa Sera timur Sebelum terjadi Perubahan Sosial Budaya tahan 1940-2000.....48
   b. Tradisi Tanian lanjheng di Desa Sera timur Setelah terjadi Perubahan Sosial Budaya tahan 2000-2021.....52
3. Perubahan Makna dalam Pemukiman *Tanian lanjheng*.....58

C. Pembahasan Temuan.....68

BAB V PENUTUP.....73

A. Kesimpulan.....73
B. Saran-Saran.....77

DAFTAR PUSTAKA.....78

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
B. Matrik Penelitian
C. Pedemon Observasi
D. Pedoman Wawancara
E. Dokumentasi
F. Surat Keterangan
G. Jurnal Penelitian
H. Biodata Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Uraian	Halaman
Tabel 4.1	: Tabel Batasan Desa Sera Timur dengan desa lain	30
Tabel 4.2	: Tabel Kepemimpian Desa Sera Timur	31
Tabel 4.3	: Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	31
Tabel 4.4	: Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Gol. Usia	31
Tabel 4.5	: Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	33
Tabel 4.6	: Tabel Jumlah Tempat Peribadatan	34
Tabel 4.7	: Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	37
Tabel 4.8	: Tabel Jumlah Sarana Pendidikan	37

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Masyarakat indonesia merupakan masyarakat yang terdiri dari banyak suku budaya. Mereka hidup di bumi dengan banyak perbadaan latar belakang dan banyak kebudayaan yang memiliki banyak ciri khas dari masing-masing daerah dari berbagai tempat mereka tinggal.[1] Di dalam kajian Antropologi, kebudayaan sangat mengacu terhadap perilaku manusia. Kebudayaan memberikan korelasi antar manusia dan manusia lainnya, hal tersebut dapat dilihat dari tingkah laku manusia yang hidup dalam satu lingkup kebudayaan yang serupa.

Kebudayaan adalah bagian dari apa yang meliputi keberadaan manusia. Dengan kemampuan berpikir kiasan atau mengubah cara berpikir dengan tidak meninggalkan perwujudannya dan berusaha menyesuaikannya dengan habitat aslinya. Orang menciptakan dan melindungi budaya. Di dalam sistem budaya, manusia bersifat dinamis dalam melahirkan sebuah karya inventif. Lebih dari itu, budaya dapat menunjukkan tingkatan dan tingkatan manusia dilihat dari atribut-atribut karakter manusia itu sendiri. Kebudayaan, yang merupakan kualitas individu manusia, mengandung standar, nilai atau nilai yang harus dimiliki dan dihayati oleh orang atau masyarakat. Antusiasme terhadap budaya harus dimungkinkan melalui proses sosialisasi. Dalam siklus sosialisasi

[1] Sandi Suwardi Hasan, *Pengantar Cultural Studies* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 13.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ini, orang-orang dibuat untuk terhubung dengan orang lain, mulai dari orang ke pertemuan yang berbeda. Dengan kerangka sosialisasi, ia akan mengakui contoh-contoh aktivitas yang diidentikkan dengan hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan sosial memiliki variasi dalam pekerjaan ramah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.[2] Jadi budaya atau adat berarti suatu kecenderungan bagi individu atau masyarakat yang dilakukan dan dilakukan secara terus-menerus.

Kebudayan merupakan seluruh hasil akhir manusia hidup bermasyarakat yang berisi aksi-aksi sesama manusia sebagai bentuk anggota masyarakat yang berupa kepercayaan, kepandaian, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain sebagainya.[3] Kebudayaan jelas menunjukkan kedekatan naluri manusia dari berbagai suku, negara, dan ras. Individu dapat mengkarakterisasi orang dengan cara khusus mereka sendiri, namun manusia sebagai *Culture being*. Makhluk sosial adalah kebenaran yang dapat diverifikasi yang tidak dapat disangkal oleh siapa pun. Perkumpulan etnis dari setiap budaya yang hidup dalam masyarakat umum, terlepas dari apakah sebuah kota, hubungan keluarga, memiliki gaya yang jelas, yang terutama terlihat pada individu yang berasal dari luar daerah itu sendiri.

Sebuah sistem dalam nilai kebudayaan membentuk fungsi sebagai pedoman tertinggi terhadap kehidupan manusia. Sistem tata perilaku manusia lain yang tingktannya lebih konkret, seperti halnya aturan khusus,

[2] Koentjaraningrat, *Metode-Metode Antropologi dalam Penyidikan Masyarakat dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: univ.indonesia, 1980), 243.
[3] Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), 81

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

norma dan sebuah hukum, keseluruah tersebut lebih berpedoman terhadap sistem nilai budaya.[4] *Culture* atau yang disebut dengan budaya merupakan sebuah warisan leluhur terdahulu yang hingga saat ini masih eksis. Bentuk adanya sebuah budaya akan menjadi ciri khas dari adanya suatu bangsa. Budaya tersebut berkembang sesuai kemajuan zaman yang semakin canggih dan modern. Kebudayaan yang berkembang dalam bangsa itu tersendiri di namakan dengan budaya lokal, karena kebudayaan lokal tersendiri merupakan karya cipta, rasa, dan karsa yang tumbuh dan berkembang maju daam suku bangsa yang terdapat di suatu wilayah tersebut.

Selanjutnya, tradisi adalah sesuatu yang dilakukan secara turun temurun dan sudah menjadi kebiasaan dari orang-orang terdahulu. Terkebih kongkret tradisi dapat menciptakan kebudayaan masyarakat dapat didaptkan dari wujud tradisi itu tersendiri. Kebudayaan itu mempunyai 3 wujud pokok, yaitu di antranya: a) Bentuk wujud kebudayaan sebagai bentuk kempleks gagasan-gagasan, ide-ide, nilai-nilai, norma-norma, peraturan-peraturan dan lain sebagainya. b) adanya kebudayaan sebagai hal kompleks antivitas perilaku berpola dari kehiduan manusia dalam lingkungan masyarakat. c) wuud kebudayaan sebagai benda hasil dari karya manusia.[5]

[4] Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan* (Jakarta: PT Gramedia, 1974), 25.
[5] Bambang Subahri, Pesan Simbolik Tradisi *Sandingan* Pada Masyarakat *Pandalungan* Di Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang, (*Jurnal* Dakwah dan Komunikasi Islam, Volume 4 Nomor 2, Agustus 2018), 129.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tradisi itu tersendiri dilaksanakan oleh perputaran kehidupan masyarakat yang tak lepas dari makna itu tersendiri dan makna penting yang dirasakan oleh pelaku. Tradisi juga menjadikan masyarakat untuk lebih mengikuti dan mentaati tatanan sosial masyarakat yang berlaku. Dalam tatanan itu sendiri , tradisi akan melahirkan dan membentuk karakter yang akan memberikan motifasi dan nilai-nilai yang positif.[6] Sehingga makna dan manfaat adanya tradisi tersebut, masyarakat akan lebih mempercayai dan memeliharanya.

Seperti halnya di Desa Sera timur Kacamatan Bluto Kabupaten Sumenep, terdapat sebuah rumah adat yang masih ada dan perkembang seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi. Tradisi tersebut merupakan tradisi turun menurun yang merupakan tempat kehidupan masyarakat, yaitu pemukiman adat *Tanian lanjheng* (Bentuk pemukiman berhalaman panjang)

Dalam pemukiman *Tanian lanjheng* di desa Sera timur, terdapat sebuah rumah yang khas, terdiri dari satu ruangan tanpa kamar, dapur, kandang dan langgar di luar rumah yang berlokasi di sebelah barat pemukiman. Rumah dibangun di sebelah bagian utara halaman dengan bentuk sisi depannya berhadapat menghap ke selatan, dapur dan kandang dibangun di belakang rumah, dibagian sekitar kandang tertanami pohon-pohon dan pagar yang terbuat dari bambu, hal ini bertujuan untuk sebuah

[6] M Darotri Amin, *islam dan kebudayaan jawa* (Yogyakarta: Gama media, 2002), 122

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perlindungan. Selain itu juga langgar (*Kobhung)* di dirikan di bagian ujung barat dalam pemukiman rumah tanian lanjheng.

Banguan *Tanian lanjheng* jika dilihat dari sejarahnya hanya dibangun oleh satu keluarga yang memiliki banyak anak perempuan. Rumah-rumah yag terdapat di dalamnya selalu dibangun berderet dari barat ke timur dan menghadap selatan.[7] Anak perempuan pertama menempati urutan pertama, demikian seterusnya dengan anak perempuan yang lahir setelahnya. Jumlah rumah yang dibangun sesuai dengan anak-anak perempuan yang lahir, hal ini bukan termasuk rumah induk (*Tongghu*) yang dihuni oleh orang tuanya.

Setiap *Tanian lanjheng* memiliki pintu masuk resmi. Seorang tamu akan di anggap tidak sopan ketika melwati jalan yang menyimpang. Tamu juga perlu idzin dari salah satu penghuni tersebut, ia diperbolehkan masuk di pemukiman tersebut. Kemudian ketika terdapat tamu seorang laki-laki yang berkunjung pada suatu keluarga yang terdapat di pemukiman tanian lanjheng, sedangkan di dalam rumah tersebut terdapat wanita, maka tamu tersebut akan dipersilahkan duduk di langgar di bagian ujung sebelah barat pemukiman.

Tanian lanjheng ini mencerminkan uksorilokalitas dan matrilokalitas. Bangunan pertama yang terdapat di barat laut merupakan dasar muasal pertama yang terpenting dari pekarangan. Rumah tersebut dihuni oleh orang tua, dan di rumah-rumah berikutnya akan ditempati oleh

[7] A.latif wiyata, *Carok ; Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura. (Yogyakarta: Lkis,2002), 43*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

generasi selanjutnya. Hal ini beruntun susuai dengan umur dari anak kepala keluarga tersebut, berawal dari anak perempuan tertua hingga anak yang paling bungsu tanpa melewati menikah dahulu dari sodara yang lebih tua. Biasanya kepala keluarga (orang tua) akan mencarikan anaknya seorang suami yang layak untuk putrinya. Sebagai seorang anak perempuan tertua secara otomatis akan menempati rumah rumah kediaman orang tuanya dan anak perempuan kedua akan menepati rumah tinggal saudaranya yang merupakan anak perempuan tertua. Selain itu pula keberadaan seorang menantu yang nantinya akan menggantikan orang tertua menjadi kepala di lingkungan pemukiman *Tanian lanjheng* Tersebut.

Dengan adanya perubahan atau perkembangan zaman, cara pandang masyarakat desa Sera timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep mulai berubah. Terdapat banyak pemukiman adat *Tanian lanjheng* yang sudah berubah dalam segi bentuk, bangunan, pola tata ruang dan lain semacamnya. Sehingga terdapat pergeseran tradisi dan adanya varian baru dalam pemukiman *Tanian lanjheng* itu sendiri.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul: "Perubahan Makna Tradisi Pemukiman *Tanian lanjheng* Dalam Era Modernisasi Di Desa Sera Timur Kacamatan Bluto Kabupaten Semenep Madura Tahun 1940-2021"

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Fokus Penelitian

Berawal dari konteks penelitian permasalahan yang telah sedikit dipaparkan diatas, fokus perumusan dalam penelitian kualitatif di sebut sebagai istilah fokus penelitian. Di dalam penelitian, fokus penelitian diharuskan di rangkai se singkat mungkin, tegas, jelas, spesifik, dan bentuk oprasioanal yang dikaitkan dengan kalimat tanya.[8] Maka penulis dalam penelitian ini menitik beratkan pada persoalan-persoalan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perubahan tradisi pemukiman *Tanian Lanjheng* di Desa Sera timur, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana perubahan Makna tradisi *Tanian Lanjheng* di Desa Sera timur, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep tahun 1940-2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan dari penelitian ini harus berpedoman terhadap masalah-maslaah yang telah di bentuk sebelumnya.[9] Dalam penelitian ini, penulis menjadikan tujuan dalam kepenulisan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan sejarah munculnya tradisi *Tanian Lanjheng* di Desa Sera timur, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk perubahan tradisi pemukiman *Tanian Lanjheng* di Desa Sera timur, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep.

[8] Tim Penyusun, *Penulisan Pedoman Karya Tulis Ilmiah,* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 44
[9] Ibid, 45.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Untuk mendeskripsikan perubahan Makna tradisi *Tanian Lanjheng* di Desa Sera timur, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep tahun 1940-2021

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini diharapakan bermanfaat di masa yang akan dating, adapun tujuannya sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapakan menambah bahan pustaka dan referensi bagi kajian kebudayaan masyarakat yang tertuang dalam bentuk tradisi masyarakat.
2. Penulis juga ingin mengenalkan salah satu bentuk keanekaragaman budaya masyarakat dalam bentuk tradisi turun-menurun yang ada di pemukiman *Tanian lanjheng* itu tersendiri.

E. Definisi Istilah

1. Perubahan

Perubahan dapat disebut sebagai peristiwa yang terjadi secara perlahan berbeda dari satu waktu ke waktu lain sebelum dan sesudah adanya perilaku aktifitas. Setiap adanya kegiatan dalam bentuk aktifitas pasti akan menyebabkan perubahan, hal tersebut dikarenakan sesuatu kegiatan aktifitas tersebut mempunyai tujuan untuk sebuah perubahan. Adanya perubahan tersebut dapat dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor seperti Faktor budaya, pendidikan, sosial dan politik.[10]

[10] Dara Nur Zakiyah, Perubahan Sosial Di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya Pada Tahun 2006-2011, *(skripsi*,UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2012), 14

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Perubahan sosial bersangkut paut dengan berbagai disiplin dalam ilmu sosial yang tidak terlepas dari masa waktu yang berbeda, yaitu masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini adanya perubahan yang dikaji dilihat dari sudut pandang budaya. Budaya yang dulu dilestarikan oleh nenek moyang yang hingga saat ini tetap ada dengan adanya pola perubahan yang baru. Perubahan yang terlihat terlihat dari pola pemaknaan sebuah budaya yang berubah akibat pola pikir manusia tentang ke efektifan waktu dan tenaga, sehingga bentuk dan tradisi yang berkembang ada mengalami perubahan. Adanya perubahan yang ada pada tradisi ini terdapat di kawasan desa Sera timur Kacamatan Bluto Kabupaten Sumenep merupakan tradisi pemukiman adat *tanian Lanjheng.*

2. Tradisi

Tradisi merupakan kemiripan benda material dan pendapat yang berasal dari masa lampau namun tetap masih ada hingga sekarang dan belum di rusak atau dihancurkan. Adanya tradisi dapat disebut sebagai warisan nenek moyang. Namun tradisi yang pernah terjadi yaitu berulang-ulang bukan dilaksanakan secara disengaja atau kebetulan semata.

Adanya pemahaman tersebut maka setiap sesuatu yang dilakukan oleh manusia secara dinamis dan turun menurun dalam aspek kehidupan merupakan upaya untuk meringankan hidup manusia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang disebut sebagai tradisi dan tak terlepas dari sebuah kebudayaan itu sendiri.

Secara khusus tradisi di artikan sebagai proses peralihan pewarisan untuk meneruskan norma-norma, adat istiadat, kaidah-kaidah, harta kekayaan. Tradisi tersebut dalam perkembangannya akan di angkat, ditolak dan dipadukan dengan aneka ragam aktifatas perilaku manunia.

3. *Tanian lanjheng*

Tanian lanjheng adalah pemukiman tradisional madura atau sekumpulan bagunan ruman yang terdiri dari keluarga yang saling terikat. Letak pemukimannya tidak jauh dengan lahan garapan, sumber mata air, dan sebagainya. Antara pemukiman tempat tinggal dan lahan garapannya hanya di batasi dengan tumbuhan hidup dan peninggian yang disebut (*Tabun)*. Sehingga masing-masing dari itu semua terpisahkan oleh lahan garapan. Satu kelompok pemukiman terdapat 2 hingga 10 rumah yang di tempati, dari semua keluarga itu tersebutlah keluarga *batih* yang terdiri dari satu lingkup keluarga besar.[11]

Susunan rumah disusun berdasarkan hirarki dalam keluarga. Arah timur ke barat merupakan bentuk urutan antara yang tertua dan termuda. Sistem tersebut menjadikan ikatan yang sangat erat. Sedangkan hubungan antara kelompok begitu renggang dan jauh karena letak pemukiman dibatasi oleh jarak yang terpisah dan

[11] Lintu Tulistyantoro, Makna Ruang Pada Tanean Lanjang Di Madura. (https://www.researchgate.net/publication/43330393, Januari 2006), 3.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menyebar. Setiap *batih* Ketergantungannya hanya pada lahan masing masing. Di ujung paling barat terletak langgar. Bagian utara merupakan kelompok rumah yang tersusun sesuai hirarki keluarga. Susunan barat dan timur terletak rumah orang tua, anak-anak, cucu-cucu, dan cicit-cicit dari keturunan seorang perempuan. Kelompok keluarga yang demikian yang disebut dengan k*oren* atau rumpun bambu. Istilah ini sangat cocok karena satu *koren* berarti satu keluarga inti.

4. Modernisasi

Modernisasi merupakan bentuk proses tranformasi dari satu arah perubahan ke perubahan lain yang lebih maju dan meningkat berdasarkan aspek dalam kehidupan masyarakat. Modernisasi juga disebut sebagai proses perubahan dari hal yang berbau tradisional ke cara-cara yang lebih baru dan maju sesuai kemajuan teknologi.[12]

Arah modernisasi merupakan suatu pola perubahan yang susah untuk dikendalikan, karena adanya informasi dalam bentuk teknologi lebih mudah masuk dan diterima oleh lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, hal tersebut memberikan warna baru dan pengaruh positif terhadap tradisi yang ada pada kehidupan masyarakat. Adanya modernisasi tradisi pemukiman adat tanian lanjheng di desa Sera timur ini juga mengalami pengaruh besar hingga mempengaruhi bentuk.

[12] Restu Septiawan S, Pengaruh teori modernisasi dalam perubahan sosial, diakses melalui https://www.kompasiana.com/restuseptiawan5071/5bbc8715c112fca1a69c9/pengaruh teorimodernisasi-dalam-perubahan-sosial 11:27 22-11-21

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Penyajian dalam penelitian ini terdiri dari tiga bab, yang antara bab pertama dan setelahnya merupakan kesatuan yang saling berkaitan dan mendukung. Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, penulis menyusunnya dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada rentetan bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi istilah, Dan sitematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian dan Batasan Waktu, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan data, Analisis Data.

BAB IV PENYAJIAN ANALISIS DATA

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang Gambaran Objek Penelitian, Penyajian Data dan Analisis, dan Pembahasan Temuan.

BAB V PENUTUP

Bab ini yaitu akhir dari penulisan penelitian (penutup berisikan kesimpulan). Di bab ini dijadikan sebagai jawaban dari rumusan-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

rumusan masalah yang dilengkapi dengan saran-saran atas kekuranan dari karya tulis ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka adalah penelusuran terhadap karya-karya ilmiah atau studi-studi terdahulu sebagai pedoman penelitian lebih lanjut dan untuk mendapatkan data yang valid serta untuk menghindari plagiasi, duplikasi, dan repitasi serta menjamin orisinalitas dan legilitas penelitian.[13] Sebelum melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mencari data dari skripsi maupun penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan "Perubahan Makna Tradisi Pemukiman *Tanian lanjheng* Dalam Era Modernisasi Di Desa Sera Timur Kacamatan Bluto Kabupaten Semenep Madura Tahun 1940-2021"

Adapun penelitian terdahulu yang penulis temukan sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh toyyibah dengan judul, *Tanian Lanjheng* di Madura, Studi Tentang Tata Pemukiman Islam di Desa Cangkreng Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Jawa Timur, jurusan sejarah kebudayaan islam fakultas adab dan humaniora universitas islam negeri surabaya. Penelitian tersebut membahas tentang pola dan bentuk pemukiman tanian lanjheng, yang membedakannya adalah perihal bentuk tata pemukiman dan fungsi pada lingkup tanian lanjheng tersebut.

[13] Suharto, *Pedoman Karya Tulis Ilmiyah*, 64

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dalam penelitian tata pemukiman *tanian lanjheng* di desa Cangkreng kabupaten lenteng semenep penelitiannya peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, penelitian lapangan untuk menggambarkan fenomena yang timbul di masyarakat. Hasil dari penelitian membahas tentang budaya tanian lanjheng dalam pemukiman rumah adat yang di dominasi oleh warisan nenek moyang yang sampai sekarang tetap dilaksanakan, meskipun penduduk masyarakat desa Cangkreng tergolong masyarakat yang maju, banyak diantara mereka yang sudah menempuh jenjang S1 bahkan S2. Latar belakang mereka menggunakan budaya pemukiman adat tanian lanjheng dalam rumah tinggalnya adalah suatu adat yang semata-mata ingin menghargai budaya leluhur.

Dari peneliti diatas dapat di simpulkan bahwa pada penelitian ini lebih memfokuskan penelitiannya kepada eksistensi wujud kebudayaan pemukiman *Tanian lanjheng* yang sampai sekarang masih terlaksana dan makna apa yang terkandung dalam pemukiman adat tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitiannya yaitu perihal pemukiman adat *Tanian lanjheng* dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Perbedaan dari penelitian ini adalah fokus penelitiannya yaitu perihah faktor dan perubahan pada pemukiman *adat Tanian lanjheng* pada era modern.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Skripsi yang ditulis oleh Tika yulistiana yang berjudul, pengaruh modernisasi terhadap perubahan pemaknaan tradisi lokal jawa mendhem ari-ari (korelasi terhadap tradisi lokal jawa mendhem ari-ari di perumahan mutiara persada wonosobo). Program studi sosiologi agama, fakultas ushuluddin dan pemikiran islam, universitas islam sunan kalijaga yogyakarta.

   Dalam penelitiannya tersebut fokus penelitiannya adalah seberapa besar dan kuat pengaruh modernisasi terhadap tradisi mendhem ari-ari tersebut dan menghapa hal tersebut dapat terjadi. Dalam tradisi tersebut mendhem ari ari merupakan hal yang wajib dilakukan khususnya di permuhan persada wonosobo. Hal ini dikarenakan ari-ari tersebut merupakan sodarah sekandung dengan keadaan bayi yang telah dilahirkan, sehinggal proses mendemnya tidak melewati ritual-ritual dan penghormatan yang wajarnya dilakukan pada bayi tersebut. Banyak macam variasi dalam proses mananaman ari-ari yang pada dasarnya mempunyai esensi yang sama, yaitu merawat ari-ari yang dipercaya sebagai sodar si bayi agar tidak di makan binatang buas, atau kepercayaan lain dari wilayah setempat. Namun, di era sekarang ini masyarakat perumahan tersebut jarang melakukan tradisi mendhem ari-ari tersebut, alasannya tradisi tersebut tidak efisien saat membutuhkan perlengkapan yang ribet dan di anggap mitos yang tidak rasional.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dari peneliti diatas dapat di simpulkan bahwa pada penelitian ini lebih memfokuskan penelitiannya kepada pengaruh besar modernisasi terhadap tradisi mendhem ari-ari tersebut, pengaruh besarnya dan perubahan yang di hasilakan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sabjek penelitiannya perihal pengaruh modernisasi dalam perkembangan zaman, dan perbedaannya perihal objek penelitiannya yang tidak ada kesamaannya sama sekali antara tradisi pemukiman adat tanian lanjheng dan mendhem ari-ari.

3. Skripsi yang ditulis oleh eko prasetyo dengan judul, fungsi bangunan *kobhung* dalam *Tanian lanjheng* bagi masyarakat tebul timur kacamatan pengantenan kabupaten pamekasan, jurusan sejarah kebudayaan islam fakultas adab dan ilmu budaya universitas islam negeri yogyakarta.

Penelitian ini lebih memfokuskan terhadap bangunan paling barat dalam pemukiman adat tanian lanjheng (kobhung), fungsi terbesarnya dalam tanian lanjheng dan manfaat terbuatnya bangunan kobhung.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu tentang fokus penelelitiannya yang mana fukus penelitiannya lebih menfokuskan terhadap bangunan kobung dalam pemukiman *Tanian lanjheng*, sedangkan peneliti lebih fokus pada pengaruh medernisasi terhadap *Tanian lanjheng* itu sendiri. Persamaan dari penelitian ini adalah sama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sama menggunakan metode kualitatif dan objek yang sama, akan tetapi fokus penelitiannya sangat berbeda.

B. Kajian Teori

1. Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan unsur sosial dalam keberagaman kehidupan masyarakat, sehingga akan terjadi pembentukan tata kehidupan sosial yang baru. Pola dalam perubahan masyarakat dapat mengenai bentuk nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku, organisasi, susunan lembaga, lapisan dalam masyarkat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya. Perubahan budaya merupakan unsur dalam kebudayaan yang merubah gaya pola pikir masyarakat sebagai pendukung suatu kebudayaan. Unsur-unsur kebudayaan yang berubah merupakan suatu sistem kepercayaan, sistem mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, sistem kebutuhan peralat hidup dan teknologi, kesenian, bahasa, dan ilmu pengetahuan.[14]

Dalam bentuk perubahan sosial bukanlah suatu proses yang terjadi secara langsung dan tiba-tiba, terlebih pula ketika perubahan sosial melibatkan individu dan kelompok sosial sebagai tujuan target perubahan. Adanya gagasan-gagasan baru, hal temuan baru, atau kebijakan baru, tidak akan secara mudah diterima dengan sangat gampang oleh individu maupun kelompok sosial.[15] Perubahan sosial

[14] Imam Bonjol Jauhari, *Sosiologi Untuk Perguruan Tinggi,* (Jember: Stain Jember Press, 2014), 37.
[15] Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), bab 12.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mempunyai sifat umum yang meliputi perubahan sebagai aspek dalam pola hidup masyarakat, hingga pada perubahan persebaran umur, strata pendidikan dan komunikasi antar masyarakat. Dari perubahan aspek-aspek tersebut terjadilah perubahan struktur dalam masyarakat serta perubahan struktur hubungan sosial.

Teori perubahan sosial ini menurut pendapat dari Gillin dan gillin mengatakan.[16] Perubahan sosial menjadi sebuah variasi dari bagaimana pola hidup yang terima, baik secara perubahan geografis, kebudayaan material, kompesisi penduduk yang berideologi maupun karena terjadinya sebab penemuan-penemuan baru dalam kehidupan masyarakat. Kajian teori ini merupakan teori Auguste Comte, dengan demikian secara umum perubahan sosial adalah perubahan unsur-unsur sosial dalam masyarakat, sehingga terbentuk tata kehidupan sosial yang baru dalam masyarakat.

Perubahan sosial adalah perubahan yang segnifikan terjadi akibat sistem sosial. Terdapat sebuah perubahan penting antara suatu keadaan sistem tertentu dalam waktu yang tidak sama. Sehingga dalam hal ini terdapat 3 bentuk konsep perubahan sosial, yaitu : pertama, studi mengenai perbedaan. Kedua, studi harus dilakukan pada waktu yang berbeda. Ketiga, pengamatan pada sistem sosial yang sama. Sehingga, untuk dapat melihat dan melakukan studi perubahan sosial, harus melihat adanya bentuk perubahan atau pergeseran kondisi objek

[16] Ibid, 36.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang menjadi tujuan fokus pembelajaran, dilihat dari konteks waktu yang berbeda dengan objek kajian harus merupakan objek yang serupa.

Peneliti mengungkap permasalahan yang ada di desa Sera timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep dengan fenomena yang terjadi di dalamnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan konsep perubahan sosial dalam melihat kondisi yang terjadi pada masyarakat desa Sera timur. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat turut serta merubah cara pandang masyarakat desa Sera timur terhadap tradisi *Tanian lanjheng* itu sendiri. Pola berfikir yang berubah diimbangi dengan adanya kesibukan disetiap individu, mengubah cara pandang masyarakat desa Sera timur yang ingin lebih maju terhadap dan berkembang sehingga mereka mengikuti perkembangan zaman dengan sedikit momodifikasi bentuk tradisional pemukiman *Tanian lanjheng* menjadi lebih modern. Sehingga konsep perubahan sosial menurut peneliti relevan dengan realitas yang terjadi di desa Sera timur dalam menjalani kehidupannya.

2. Tradisi *Tanian Lanjheng*

Tanian lanjheng adalah pemukiman tradisional madura atau sekumpulan bagunan ruman yang terdiri dari keluarga yang saling terikat. Letak pemukimannya tidak jauh dengan lahan garapan, sumber mata air, dan sebagainya. Antara pemukiman tempat tinggal dan lahan garapannya hanya di batasi dengan tumbuhan hidup dan peninggian yang disebut (*Tabun)*. Sehingga masing-masing dari itu semua

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

terpisahkan oleh lahan garapan. Satu kelompok pemukiman terdapat 2 hingga 10 rumah yang di tempati, dari semua keluarga itu tersebutlah keluarga *Batih* yang terdiri dari satu lingkup keluarga besar.[17]

Susunan rumah disusun berdasarkan hirarki dalam keluarga. Arah timur ke barat merupakan bentuk urutan antara yang tertua dan termuda. Sistem tersebut menjadikan ikatan yang sangat erat. Sedangkan hubungan antara kelompok begitu renggang dan jauh karena letak pemukiman dibatasi oleh jarak yang terpisah dan menyebar. Setiap *Batih* Ketergantungannya hanya pada lahan masing masing. Di ujung paling barat terletak langgar. Bagian utara merupakan kelompok rumah yang tersusun sesuai hirarki keluarga. Susunan barat dan timur terletak rumah orang tua, anak-anak, cucu-cucu, dan cicit-cicit dari keturunan seorang perempuan. Kelompok keluarga yang demikian yang disebut dengan k*oren* atau rumpun bambu. Istilah ini sangat cocok karena satu *koren* berarti satu keluarga inti.

3. Era Modernisasi

Modernisasi merupakan suatu bentuk perubahan sosial kearah kemajuan suatu masyarakat dan bangsa. Modernisasi biasanya merupakan perubahan sosial terarah (*Directed change)* yang di dasarkan pada perencanaan juga merupakan (*Intended* atau *Planed change*) yang biasa dinamakan *Social planning.* Modernisasi

[17] Lintu Tulistyantoro, Makna Ruang Pada Tanean Lanjang Di Madura. (https://www.researchgate.net/publication/43330393, Januari 2006), 3.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

merupakan suatu persoalan yang harus dihadapi masyarakat yang bersangkutan karena prosesnya meliputi bidang-bidang yang sangat luas, menyangkut proses disorganisasi, problema sosial, konflik antar kelompok, hambatan-hambatan terhadap perubahan.

Modernsasi dapat mempengaruhi kehidupan sosial-budaya masyarakat. Pada dasarnya masyarakat tidak berada pada posisi statis secara terus menerus. Masyarakat juga akan berubah seiring perkembangan zaman. Tradisi *tanian lanjheng* juga mengalami modernisasi dan terdapat perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Tradisi *tanian lanjheng* ini mengalami perubahan di karenakan perubahan-perubahan akibat masuknya unsur budaya baru namun tradisi ini tidak menghilang seutuhnya dikalangan masyarakat Desa Sera timur kacamatan Bluto kabupaten Sumenep.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini langkah penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penyampaian dan penyajian data deskriptif berjuan untuk memberi gambaran, membentuk ringkasan dari sebuah kondisi, sebagai situasi fenomena yang berkembang di masyarakat sehingga menjadi objek penelitian yang berkesinambungan ada keterikatan antara tahap pengumpulan data dan pengelolaan data dalam analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Penelitian kualitatif ini metode penelitian yang dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan topik peneliti yang membahas mengenai perubahan tradisi *tanian lanjheng* dalam era modernisasi tahun 1940-2021.

Ditinjau dari jenis data yang diteliti, peneliti termasuk penelitian lapangan *(Field Research).* Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pengumupulan data-data dari lapangan yaitu dengan cara observasi dan wawancara. Pendekatan yang peneliti gunakan yaitu pendekatan historis yakni Tradisi *tanian lanjheng* dengan perubahan sosial masyarakat desa Sera timur secara sisi historis yang akan dijelaskan dalam pendekatan penelitian ini. Namun dalam penggalian data sejarah tradisi *tanian lanjheng* di desa Sera timur ini cukup sulit, karena sumber data primer yang hampir tidak ada, sehingga peneliti kesulitan pada data

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sejarah. Namun peneliti akan mencoba terus mencari data atau fakta-fakta yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Sera timur Kacamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Untuk memudahkan penelitian maka peneliti mengambil data-data dari warga setempat yang masih melaksanakan budaya Tanian lanjheng dalam Pemukiman adat Madura. Lokasi ini dipilih karena Sera timur Kacamatan Bluto Kabupaten Sumenep merupakan desa yang masyarakatnya terbilang maju dan beragama Islam. Pendidikan masyarakat disana sudah dianggap mempuni dan Sudah Memiliki pola pikir yang lebih modern.

Hampir seluruh masyarakat desa Sera timur dulunya bermata pencaharaian sebagai petani karena desa Sera timur termasuk desa yang agraris dengan pengembangan tanaman musiman. Sumber air yang tidak pernah kering turut serta mendukung proses tani yang ada di desa Sera timur tersebut. Masyarakat desa sera timur kini mengalami perubahan sosial, dari segi mata pencaharian kini ada yang mulai meninggalkan persawahan dan beralih untuk bekerja kantoran, dan ber wirausaha. Hal ini turut melatar belakangi perubahan dari Pemukiman *tanian lanjheng* tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian (informan) dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sera timur Kacamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan perubahan tradisi Pemukiman *tanian lanjheng* dalam era modernisasi (studi pada masyarakat Desa Sera timur Kacamatan Bluto Kabupaten Sumenep).

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.[18] Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu :

a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan rumusan masalah melalui wawancara yang dilakukan dengan reponden yang telah ditetapkan diantaranya:
    1. Kepala desa
    2. Tokoh masyarakat
    3. Penghuni pemukiman tradisi *Tanian Lanjheng*
b. Data sekunder adalah data yang peneliti dapatkan tidak langsung memberikan data kepada peneliti, yang dapat diperoleh dari: buku, litelatur-litelatur, dokumen-dokumen mengenai desa. Sedangkan untulandasan teoritiknya penulis menggunakan buku atau jurnal yang relevan dengan topik masalah yang peneliti bahas.

[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,1993), 102.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik Pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian ini sebagai berikut :

1. Heuristik

   Heuristik, yang berasal dari bahasa Yunani *Heurishein*, yang artinya memperoleh. Menurut G.J.Renier, heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu.[19] Dapat disimpulkan bahwa heuristik adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data atau sumber sejarah.

   Mengenai hal ini peneliti mengumpulkan data-data melalui kunjungan ke warga penduduk desa Desa Sera timur Kacamatan Bluto Kabupaten Sumenep untuk melaksanakan wawancara, mencari data penelitian terdahulu mengenai topik yang sama dengan penelitian ini dengan mengunjungi perpustakaan dan mencari data online baik berupa skripsi, tesis, jurnal dan lain-lain.

   Pada penelitian ini data sejarah tradisi *tanian lanjheng* di desa Sera timur ini cukup sulit, karena sumber data primer yang hampir tidak ada karena sudah banyak yang meninggal, sehingga peneliti kesulitan pada data sejarah. Namun peneliti akan mencoba terus mencari data yang ada atau fakta-fakta yang ada ditambah dengan data sekunder. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data sekunder

[19] Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2007), 64.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan semua data yang dapat diambil seperti: buku, majalah, atau data-data berupa foto yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Kritik Sumber

Setelah data terkumpul, dilakukan verifikasi atau kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini data yang diperoleh oleh peneliti dari warga masyarakat desa Sera timur. Kemudian dilakukan pengujian silang tentang sumber tersebut baik melalui kritik sumber.[20] Penulis menganalisis data dan mengkritisi beberapa sumber yang penulis dapat.

Cara untuk meneliti otentitas atau keaslian sumber (kritik ekstern) dan kredibilitas atau kesahihan sumber (kritik intern). Kritik ekstern dilakukan dengan cara menyeleksi keaslian dari segi fisik data berupa kalimat yang digunakan dalam penulisan dan bentuk huruf pada penulisannya. Penggunaan kritik intern, peneliti berusaha mendapatkan kebenaran data dengan melakukan perbandingan antara data wawancara.

E. Tehnik Analisis Data

a. Tahap Interpretasi

Interpretasi merupakan penafsiran data yang disebut sebagai analisa sejarah, yaitu penggabungan atas fakta-fakta yang diperoleh. Interpretasi dilakukan dengan menggunakan metode analisis atau menguraikan dan mensintesiskan fakta-fakta dengan penelitian ini,

[20] Ela Hikmah Hayati, Kebijakan Pemerintahan Mustafa Kemal Ataturk Terhadap Suku Kurdi Di Turki Tahun 1923-1938 M (*Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015), 9.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kemudian disusun interpretasi menyeluruh. Pada interpretasi data ini peneliti akan menafsirkan hasil pengumpulan sumber, kritik sumber di Desa Sera timur. Setelah semua data berhasil melalui tahap heuristik dan kritik maka dilanjutkan dengan tahap interpretasi sesuai dengan tema atau judul yang terkait dengan penelitian.

b. Tahap Historiografi

Dalam hal ini merupakan tahap akhir dalam metode penelitian sejarah yang mencakup cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Tahap ini merupakan penulisan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dengan menambahkan proses penyajian dan analisis kritis dengan memberikan keterangan-keterangan atau penjelasan yang dapat dipahami. Tahap historiografi dilakukan dengan menggunakan format skripsi ini. Setelah melakukan penafsiran atau interpretasi data tentang sejarah tradisi *tanian lanjheng* di Desa Sera timur Bluto Sumenep, penulis akan menuliskan laporan penelitian dalam sebuah karya tulis ilmiah yang penulisannya terbagi dalam lima bab yang saling berkaitan, yaitu skripsi tentang perubahan tradisi Pemukiman *tanian lanjheng* dalam era modernisasi (studi pada masyarakat Desa Sera timur Kacamatan Bluto Kabupaten Sumenep).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Desa

Desa Sera Timur adalah salah satu dari 20 desa yang ada di kecamatan Bluto. Wilayah ini merupakan daerah dataran tinggi yang meliputi pegunungan dan perbukitan. Secara keseluruhan Desa Sera Timur memiliki jumlah penduduk sekitar 1655 jiwa. Secara umum letak Desa Sera timur ini sedikit sulit dijangkau karena jalan yang dilewati untuk menuju kesana bergelombang dan berbelok-belok serta terdapat beberapa jurang-jurang yang terjal sehingga pengendara sepeda motor harus berhati-hati.

Pemerintahan Desa Sera Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep terdiri dari 3 dusun diantaranya :

a. Dusun Air mata
b. Dusun Mondhu
c. Dusun Kebunan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

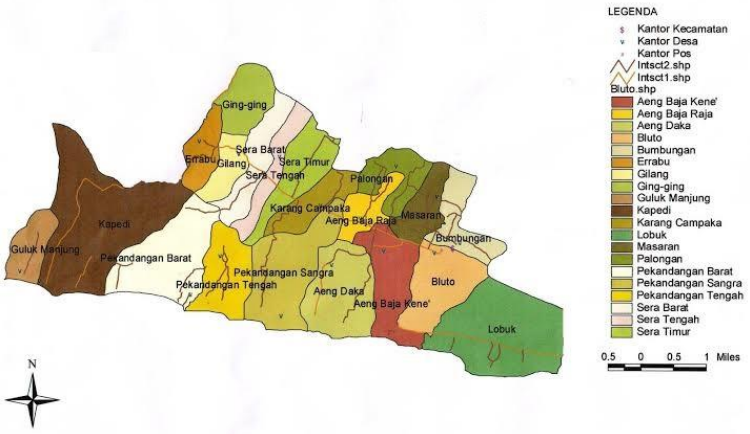

Gambar : Peta Desa Se-Kacamatan Bluto Kabupaten Sumenep

Tabel 4.1
Batasan Desa Sera timur dengan desa lain

LETAK	KELURAHAN	kACAMATAN
Sebelah Utara	Talang	Bluto
Sebelah Barat	Sera Tengah	Bluto
Sebelah Selatan	Pakandangan	Bluto
Sebelah Timur	Karang Cempaka	Bluto

Pusat pemerintahan Desa Sera timur terletak di Dusun Air mata dengan menempati areal lahan seluas ± 1500 m². Jarak Desa Sera timur dengan pusat pemerintahan Kecamatan Bluto ± 5km yang ditempuh dengan waktu sekitar 10 menit. Jarak tempuh desa Sera timur ke Kabupaten adalah 20 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 25 menit. Jumlah penduduk Desa Sera timur terdiri dari 1539 jiwa, dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki yaitu 748 jiwa dan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan yaitu 791 jiwa, dengan jumlah 492 Kartu Keluarga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Demografi Desa

Adanya desa Sera timur Merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah administrasi kacamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Sejak berdirinya desa tersebut telah banyak mengalami beberapa periode kepimimpinan kepala desa, berikut merupakan masa periode kepemimpinan desa sera timur di antaranya :

Tabel 4.2
Daftar Masa Kepemimpinan Desa Sera timur

No.	Nama Kepala Desa	Dari Tahun	Sampai Tahun
1.	Rasuka	1990	1995
2.	H. Hamid	1995	2000
3.	Hendri	2000	2015
4.	Royhanah	2015	2020
5.	Hendri	2020	2025

Pada tahun 2021, Jumlah penduduk desa sera timur menjadi jumlah penduduk terbanyak di sekitar desa terdekat, berdasarkan laporan balai desa sera timur sebagai berikut :

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	748 Orang
2.	Perempuan	791 Orang

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Usia

No.	Golongan Usia	Jumlah
1	0 bulan - 12 bulan	12
2	1 tahun - 4 tahun	40
3	5 tahun – 6 tahun	55
4	5 tahun – 6 tahun	43
5	7 tahun – 12 tahun	123

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

6	13 tahun – 15 tahun	107
7	16 tahun – 18 tahun	115
8	19 tahun – 25 tahun	185
9	26 tahun – 35 tahun	325
10	36 tahun – 45 tahun	89
11	Di atas 50 tahun	61

3. Kondisi Perekonomian

Mata pencaharian masyarakat Desa Sera Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep pada umumnya adalah petani musiman, yaitu seperti: jagung dan padi ini ditanam saat musim penghujan karena jagung dan padi adalah tanaman yang tidak boleh kekurangan air, jika sudah termasuk musim penghujan tetapi hujan tidak turun maka para petani harus bekerja extra untuk menyirami tanaman tersebut agar tidak mati dan gagal panen. Sedangkan tembakau dan kacang ini ditanam pada musin panas tetapi juga diperlukan air secukupnya hingga batas waktu yang telah diberlakukan, agar tembakau tumbuh dengan bagus dan nilai harga jualnya bisa diatas rata-rata atau tinggi.

Panen yang paling banyak hasilnya adalah panen tembakau, yang memang merupakan penghasil utama masyarakat sumenep. Untuk tingkat kesuburan tanah di desa sera timur kecamatan bluto kabupaten sumenep adalah sedang, seperti desa-desa sekitarnya. Sedang dalam artian jenis tanaman apapun yang ditanam bisa tumbuh. Hal ini didukung oleh sumber mata air yang tergolong tidak terlalu sulit untuk diperoleh tidak seperti di desa lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Adapun hasil sampingannya adalah dari hasil penjualan cabe jamu yang merupakan tanaman sampingan yang nilai harga jualnya tergolong tinggi, kemudian dari tanaman-tanaman lainnya seperti mentimun, pisang, kelapa yang kemudian dapat mereka jual kepasar. Selain itu penduduk Desa Sera Timur khususnya para laki-laki biasanya mempunyai hewan ternak seperti kambing, sapi, dan ayam. Bagi mereka ini merupakan tabungan jangka panjang, karena hasil dari penjualan hewan ternak ini cukup tinggi.

Masyarakat Desa Sera Timur termasuk desa yang sejahtera bila di banding dengan desa-desa lain yang ada di Kecamatan Bluto. Meskipun masyarakat Desa Sera Timur rata-rata berpenghasilan menengah kebawah, tetapi dapat dikatakan cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian sebagai berikut :

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1.	Petani	897
2.	Buruh Tani	122
3.	Buruh Swasta	28
4.	Pegawai Negeri Sipil	33
5.	Guru Negeri	7
6.	Guru Swasta	5
7.	TNI	1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
8.	Pedagang	15
9.	Tukang Kayu / Batu	2
10.	Peternak	18
11.	Karyawan Swasta	4
12.	Montir	2
13.	Perawat / Bidan	2
14.	Dokter	1

4. Kondisi Keagamaan, Pendidikan dan Budaya

a. Keagamaan

Penduduk Desa Sera timur mayoritas memeluk agama Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya sarana dan prasarana tempat ibadah seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Jumlah Tempat Peribadatan

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Mushollah	7
3.	Gereja	-
4.	Pure	-
5.	Wihara	-

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa mayoritas penduduk Desa sera timur beragama Islam. Selain itu masyarakat mempunyai beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dan kegiatan itu merupakan kegiatan rutinan, yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Khotmil Qur'an yang dilaksanakan oleh semua warga Desa Sera timur laki laki ataupun perempuan, yang dilaksanakan secara rutin pada kamis malam di mushollah Desa secara bergilir.
2. Masyarakat biasanya mengadakan acara keagamaan di hari-hari besar seperti maulid Nabi, Isra' mi'raj, dan lain-lain. Mereka mengisi acara-acara ini dengan pengajian keagamaan serta tidak lupa diadakannya hiburan ala desa seperti Hadrah dan lain-lain. Hal ini mendapat respon positif, tidak hanya orang tua yang menghadiri tetapi tidak sedikit dari remajanya yang ikut berkecimpung di dalamnya bahkan anak kecilpun sudah dibiasakan dengan hal-hal keagamaan seperti itu. Acara seperti ini juga banyak dihadiri oleh desa-desa tetangga, selain jaraknya yang dekat, acara seperti ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi penikmatnya karena bagi mereka acara seperti sangat dinanti-nantikan karena dapat menambah ilmu, dapat menghilangkan penat sejenak baik penat jasmani maupun rohani. Dengan adanya aktifitas keagamaan seperti ini dapat dinyatakan bahwa solidaritas dan interaksi sosial antar penduduk di Desa Sera Timur ini masih terjalin dengan baik. Sehingga dapat menciptakan suasana damai, akrab dan menyenangkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Sholat *istisqo'* (sholat meminta datangnya hujan). Dimana pelaksanaannya dilakukan disebuah *buju' pokang* (kuburan keramat) di kawasan Perbatasan desa sera timur dengan desa Karangcempaka. Hal ini bertujuan karena lamanya menghadapi musim paceklik (kemarau). Sehingga masyarakat setempat melaksanakan sholat *istisqo'* berjamaah. Ibadah ini tidak hanya dilaksanakan oleh masyarakat desa sera timur melainkan banyak dari masyarakat tetangga ikut berpartisipasi bersama demi menyuburkan tanah garapannya.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal yang paling penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas tinggi dan dapat memajukan taraf perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mendukung dan menunjang tumbuhnya keterampilan dan menciptakan ruang kerja baru bagi masyarakatnya sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Pendidikan Merupakan kegiatan aktifitas yang memiliki tujuan dan maksut penting untuk mengarahkan pengembangan potensi yang dimiliki oleh individu. Dengan baiknya pendidikan suatu bangsa dan negara dapat mewariskan nilai-nilai dalam kebudayaan, keagamaan, pemikiran dan keahlian terhadapat generasi setelahnya, sehingga generasi tersebut benar-benar siap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

untuk menyongsong masa depan bangsa dan negara lebih cerah. Berikut adalah tingkat pendidikan di Desa Sera Timur :

Tabel 4.7
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Belum sekolah	25
2.	Usia 7 tahun – 45 tahun tidak pernah sekolah	7
3.	Sekolah SD tapi tidak lulus	39
4.	Tamat SD / sederajat	27
5.	Tamat SLTP / sederajat	22
6.	Tamat SLTA / sederajat	48
7.	Tamat D1, D2, D3	5
8.	Sarjana / S-1	13
9.	Pernah kursus	17

Tabel 4.8
Jumlah Sarana Pendidikan

No.	Jenis Lembaga Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-kanak / TK	1 lembaga
2.	PAUD	1 Lembaga
3.	SD/MI	2 lembaga
4.	Madrasah Tsanawiyah	1 lembaga
5.	Madrasah aliyah	1 lembaga

c. Budaya

Sosial budaya merupakan sebuah konsep untuk menelaah asumsi-sumsi dasar dalam kehidupan masyarakat. Perihal system

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kebudayaanpun sangat luas, karena meliputi hamper seluruh aktivitas manusia di dalam kehidupannya.

Kondisi sosial budaya pada masyarakat sera timur bluto sumenep pada dasarnya kesibukan sosial budaya ini meluangkan waktu dari aktivitas hari-harinya. Penduduk desa sera timur menyempatkan diri untuk mnghadiri berbagai macam kegiatan sosial budaya, seperti halnya rapat selamatan desa, rapat hari-hari besar dalam islam, adanya gotong royong, dan lain sebagainya.

Gotong royong adalah salah satu pola hidup masyarakat desa sera timur yang mencakup keseluruhan elemen baik dari anak-anak sampai dengan orang dewasa.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Sejarah Munculnya Tradisi *Tanian lanjheng*

Menurut Kuntowijoyo (2004), *Tanian lanjheng* Adalah Suatu model pemukiman di madura, khususnya dikabupaten sumenep yang berbeda dengan sistem pemukiman di tanah jawa. Hal ini menegaskan, bahwa budaya ini merupakan budaya asli yang berkembang di madura. Walaupun hingga saat ini masih belum ada referensi yang valid tentang muasal *Tanian lanjhneg.*

Bangunan Pemukiman Adat *Tanian Lanjheng* merupakan Hasil Kontak Komunikasi antara Masyarakat Sumenep dengan orang-orang cina yang diperkirakan berawal mulai kurang lebih tahun 1229 perihal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tentara tartar dari cina datang untuk memerangi kartanegara.[21] Hal itulah yang menjadikan raden Wijaya mulai bertenan dan bersahabat dengan pasukan tentara tartar, demikian pula pasukan tentara tartar akhirnya di musnahkan dan dihancurkan oleh pasukan raden Wijaya Mojopahit.

Komunikasi kedua antara masyarakat sumenep dengan orang cina yakni terjadi pada masa perang Joko Tole melawan Dempo A wang pada abad ke 15. Dan kontak ketiga yaitu pada saat pemberontakan cina di Batavia menyebar ke daerah daerah yang di kuasai kompeni saat itu. Hal kejadian tersebut terjadi pada abad ke 18.[22]

Di kota Sumenep terdapat banyak orang-orang cina yang kemudian menikah dengan orang orang madura dan menetap tinggal di sana. Bangunan pemukiman adat *Tanian lanjheng* juga pengaruh besarnya mengikuti gaya bangunan orang cina Lauw Pia Ngo yang terkenal sebagai arsitek Keraton Sumenep yakni pada abad ke 18. Bangunan keraton dan masjig agung di sumenep saat ini masih terjaga dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari gaya bangunan yang hampir dipengaruhi oleh budaya cina. Ornamen ukiran dan bentuk atap di buat oleh orang cina. Pintu gerbang besar dan jendela yang terdapat di masjid agung juga tak jauh dengan bangunan tembok tiongkok, serta mimbar dan mihrabnya dikerjakan dan diselesaikan dengan porselin dari cina. Hal tersebut juga ditemukan pada rumah tinggal yang serupa

[21] Murwandani, *Arsitektur-Interior Keraton Sumenep sebagai Wujud Komunikasi dan Akulturasi Budaya* (*Jurnal* Universitas Negeri Surabya, Vol 5 No, 27, Desember 2007), 74
[22] Ibid, 75

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dibuktikan dengan rumah Pangeran Letnan dan pangeran Patih bentuk atap dan bangunannya mirip dengan rumah koloni cina yang dapat di temukan di kota-kota besar di jawa dan batavia. Sehingga pengaruh yang menonjol pada bangunan pemukiman rumah tinggal di sumenep di pengaruhi oleh bangunan orang-orang cina.

Tanian lanjheng merupakan pemukiman adat tradisional madura terlebih khusus di Desa Sera timur Kacamatan Bluto. Dimana sebuah pemukiman rumah yang di bangun terdiri dari keluarga keluarga yang mengikatnya. Sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh budayawan madura, pak de Zawawi Imron menjelaskan perilah asal mula pemukiman *Tanian lanjheng.*

> "*Tanian lanjheng* itu merupakan pemukiman yang dikatakan banyak di daerah sumenep, setahu yang saya ketahui letak pemukimannya itu dekat dengan *Teggel* Atau lahan garapan, *Somur* (Sumber mata air). Batas antara pemukiman tersebut dengan lahan garapannya rata-rata dibatasi dengan *Tabun* (Pembatas tinggi rendahnya lahan). Trus pemukiman *Tanian lanjheng* itu minimalnya 2 sampai 10 rumah yang di tempati. Hubungan keseluruhan keluarga dalam lingkungan pemukiman tersebut di sebut dengan keluarga *Batih.* Lah awal mulanya terbentunya keluarga *Batih* Itu dalam lingkungan *Tanian lanjheng* itu di mulai dengan adanya satu rumah yang di sebut rumah *Tongguh* (Rumah Induk). Dari situ Adanya rumah induk yang manjadi cikal bakal leluhur dalam keluarga untuk menjadi kesatuan yang si sebut *Tanian lanjheng.*[23]

Dari penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa pemukiman *Tanian lenjheng* di awali dengan adanya satu keluarga yang mengikat perkawinan dan membuat rumah tinggal yang disebut dengan rumah *Tongghuh*. Dari muasal dari rumah tinggal tersebut menjadi cikal bakal

[23] Wawancara dengan Pak De Zawawi imron, Selasa 02 Maret 2021

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

terbentuknya pemukiman *Tanian lenjheng* yang berderet ke arah timur dan memanjang susuai dengan banyaknya keturunan pada keluarga tersebut.

Setiap tali perkawainan keluarga dapat dipastikan memiliki anak dengan berumah tangga, sehingga orang tua diharuskan untuk membuatkan bangunan rumah setelah bangunan pertama. Hal ini berkelanjutan sampai dengan generasi selanjutnya sampai terbentuklah pemukiman adat tanian lanjheng tersebut. Dari bangunan tersebut, susunan akan terus menerus sesuai urutan anak perempuan dalam sebuah keluarga.

Seperti halnya di daerah desa Sera Timur Kacamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Dimana masyarakatnya dikenal dengan tali kekerabatan yang sangat kuat. Simbol tersebut dapat dilihat dari bangunan rumah adat tanian lanjheng yang dihuni sampai saat ini tetap terjada sekalipun dengan adanya banyak renofasi akibat berkembangnya zaman yang semakin modern. Adanya halaman panjang dan bangunan yang berjejer merupakan bukti bahwa masyarakat sera timur menjunjung tinggi tali kekerabatan dalam hubungan keluarga.

Dikatakan sebagai rumah *Tanian lanjheng* karena terbentuk berderet dan berjejer dengan rumah *Tongghuh* (rumah induk), dimana keberadaannya berada di sebelah barat dan berderet ke arah timur dengan menghadap keselatan. Rumah induk tersebut biasanya di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tempati oleh orang tertua dalam sebuah keluarga. Orang tertua tersebut kemudian di sebut dengan kepala *Somah* (kepala keluarga). Kepala keluarga inilah yang memegang pemeran penting atau pemegang kebijakan tertinggi dalam keluarga, terutama dalam menyangkut perkawinan dan lain sebagainya. Dalam pembangunan ruman di tanian lanjheng ini, satu keluaraga bekerja sama dengan keluarga lainnya, sebian lain juga menyuruh orang lain untuk membangun rumahnya dengan sebuah bayaran.[24] Dasar dalam pemukiman tersebut adalah daratan yang tidak bercelah dan lurus, sehingga tanah atau lahan tersebut dikataan layak untuk dijadikan pemukiman adat *Tanian lanjheng*.

K. Khotib Selaku Informan dalam penelitian juga menjelaskan perihal lahan utama yang dijadikan dasar *Pakarangan* (Lokasi rumah) sebagai berikut :

> *“ Lambhek rea cong can tang kaeh, oreng se agebeyeh roma koduh neng e tana se lembhe. Keng bede kiya oreng se tak andik teggel rendhe neng daerah serah majhegeh neng gir penggir tabun teggel se bhek tenggi. Se settong, oreng abangunah reh koduh abele ka aparat kadek mak le etemuh teggel se dimmah se ebangunah, se kadue’, bahannah rea sabulen sabelum abangun koduh la ngola tana, deggik tana roa e pakerreng sabulen benteng ngalak sacokopah agebei roma. Lah tanah se kerreng jiah bekal cekkak nganggui beto kunung.*[25]

Makna dan maksut dalam wawancara tersebut bahwa kerataan dan kedataran tanan sangat begitu di pertimbangkan dalam

[24] (*Tanian Lanjheng di Madura, Studi Tentang Tata Pemukiman Islam di desa Cangkreng Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Jawa Timur),* (*Skripsi* UIN Sunan Ampel, Surabaya. 20015), 12.
[25] Wawancara dengan K. Khotib pada tanggal 02 oktober 2021

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pembangunan *Tanian lanjheng*, akan tetapi tidak dapat dipungkiri terdapat juga dataran tinggi juga di jadikan tempat pemukiman tanian lanjheng di desa sera timur dengan di ratakan terlebih dahulu. Para keluaraga membangun rumahnya di tentukan oleh pemerintah yang ada di desa sera timur, sehingga lebih memudahkan aparat pemerintah desa untuk memberikan akte tanah dan sertifikat rumah. Bahan dalam pembangunannya lebih banyak mengunkan tanah dengan atap katu jati dan kayu kelapa. Tanah di olah dan dikeringkan sebelumnya selam 1 bulan, setelah itu setelah pembangunan siap, tanah tersebut akan diolah kembali dengan batu gunung yang susunan rapi dalam bentuk persegi empat.

Salah satu orang orang pentinggi desa memaparkan perihal infrastruktur yang digunakan pada pemukiman *Tamian lanjheng* Tempo dulu.

> *" Roma se egebei neng daerah disah sera temor rea lek rata-rata okorannah tak cek rajenah, mentok jiah lah desarah 40 cm. Mun urusan lantai adhek kramik lambhek lek, bedenah gun ye plesteran ben tehel. Tehel rea biasanah oreng andik se melle, mun se tak cokop pessenah bisa gui plesteran melolo. Bede ye se tak anggui geddung tape anggui kajuh ben tabing. Ye mun oreng se bhek andik anggui betoh gunung ben tana anggui totop genteng konah, labengah biasanah dinaan reh anggui kaju okeran deri karduluk.*[26]

Bangunan rumah tradisional yang dibangun di desa Sera timur rata-rata dengan peninggian 40 cm. lantainya menggunakan bahan yang berfariasi mulai dari tanah yang dikeraskanatau menggunakan

[26] Wawancara dengan Bapak Hendri (kepala Desa Sera timur) pada tanggal 27 juni 2021

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

plesteran dan kramik, Pemakaian bahan itu sesuai dengan kemampuan ekonomi masing-masing keluarga. Bahan untuk dinding dari kayu, bambu, tabing. Penutup atap menggunakan genteng dan pintu rumah terbuat dari kayu.

> ” Atap rumah *Tanian lanjheng* kalo di sumenep itu menggunakan genteng dengan hiasan tanduk di sudut bubungan, bentuk atab dengan variasi itu dikatakan dengan istilah *Pacenan.* Pacenan itu asal mulanya dari kata *pa-cina-an,* artinya itu adalah bentuk bangunan yang persis dengan bangunan cina. Ada dua tipe bentuk rumah di *Tanian lanjheng*, ada bentuk pegun dan bangsal. Itu semua bisa dilihat dari bentuk pilar pilar dalam sisi bangunan. Pilar-pilar itu saling berhubungan antara satu dengan yang lainna sehingga membentuk bujur sangkar. Lah adanya bentuk pilar seperti itu yang kemudian dijadikan sebagai pilar *Pasarean* (tempat tidur). Dasar rumah itu biasanya juga lebih tinggi dari halaman *Tanian lanjheng* dan lahan garapan yang tujuanya agar aliran air tercegah masuk ke area dalam rumah.[27]

Bentuk rumah tradisional *Tanian lajheng* dari waktu-kewaktu selalu mengalami perubahan. Seperti juga di di Desa Sera timur Bluto Semenep. Dulu, terlihat dari bangunan kuno, semua rumah berbentuk joglo persegi, akan tetapi sekarang rumah tersebut hanya ada di rumah yang ditempati oleh orang yang paling tua, itupun sedikit. Hal ini terlihat dari bangunan generasi setelahnya yang sudah banyak di ubah dengan hal baru atau keseluruh di ubah secara total. Dalam adat rumah jawa, diperlukan pantangan yang harus dilakukan dan di perhatikan, yaitu dari arah mata angin, hari-hari yang baik untuk membangun, dan pemilihan dari segi bangunan itu tersindiri.[28] Pernak-pernik dalam bangunan tak lepas dari ukiran-ukiran yang bermotif yang seharusnya

[27] Wawancara dengan Pak De Zawawi imron, Selasa 02 Maret 2021
[28] Djauhari Sumintardja, *Kompendium Sejarah Arsitektur Jilid 1* (Bandung: Yayasan Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan, 1978), 49-50.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berdasarkan pada syarat-syarat simbolis. Dalam sebuah tradisi dimana suatu kebiasaan harus dilakukan dengan cara yang sama oleh generasi selanjutnya, kebiasaan itulah yang menjadi sebuah tradisi adat yang berkembang dimasyarakat, yaitu dengan kata lain pemukiman adat tradisional *Tanian lajheng*. Terdapat pula pengartian dengan rumah yang di dirikan dan digunakan dengan bentuk dan cara yang sama sejak dulu hingga sampai generasi saat ini.

Pemukiman adat tradisional *Tanian lajheng* hanya memiliki satu pintu depan, hal ini di maksutkan untuk menjadikan titik awal agar pengontrolan aktifitas keluar masuk keluarga. Pintu utama tersebut di hiasi dengan ukiran ukiran asli local ciri khas madura, dengan warna merah dan hijau sebagai lambang perjuangan dan kesetiaan. Selain itu pula terdapat lukisan bunga di dinding depan rumah, hal ini dapat menggambarkan sebuah keharmonisan kelaurga dan sebuah impian rumah masa depan yang bahagia.

Dalam lingkup *Tanian lajheng*, rumah paling barat merupakan rumah induk dan di susul dengan rumah untuk anak-anaknya. Anak tertua menempati rumah yang bersejejer disamping rumah *tongguh.* Sedangkan yang lain menempati rumah setelahnya ke arah sebelah timur. Rumah induk biasanya ditandai dengan hiasan 2 cengger ayam yang berada di atas atap dengan posisi sedang berhadapan, hal ini sama persis dengan batu nisan sebuah makam. Hiasan tersebut mengingatkan yang tinggal dengan rumah kematian karena setiap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

makhluk tidak akan melewatkan dan akan pasti di jalani. Bagian dalam rumah terdapat 4 pilar besar dari kayu yang menyanggah atap rumah sehingga antara pilar satu dengan yang lainnya saling berkesinambungan dan tampak kuat dan kokoh. Pilar tersebut membentuk bujur sangkar yang kemudian disebut sebagai pilar *pasarean.*

Sebagian alat dan peralatan keluarga tetap juga terjaga dan tersimpan rapi dalam ruang rumah tanian lanjheng. Diantaranya, bayang besar, terbuat dari kayu jati dengan ujung kiri lebih tinggi, yang berfungsi untuk membantu kepala, sehingga dapat beristirahat, mengurangi kelelahan tubuh. Ada juga tombak tradisional khas Madura yang masih terjaga keamanannya. Tombak ini merupakan senjata tradisional Madura, sesuai dengan keutuhan keluarga untuk mempertahankannya.

2. Perubahan Bentuk Pemukiman *Tanian lanjheng* tahun 1940-2021

Tradisi pemukiman adat *Tanian lajheng* yang ada di Desa Sera timur Bluto Sumenep saat ini mngalami perubahan bertahap dari tahun-ke tahun. Hal ini akibat pengaruh perkembangan teknologi dan budaya yang semakin pesat. Hal ini dilihat dari berbagai informasi yang memberikan wawasan baru dan modern terhadap masyarakat, dan menjadikan perilaku masyarakat desa sera timur terpengaruh oleh gaya hidup mereka. Terjadinya perkembangan zaman yang dihasilkan dari era modernisasi memberikan pengaruh yang segnifikan terhadap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pola pikir dan cara pandang masyarakat menjadi bergeser dalam menyikapi suatu hal yang baru.

Menurut Kak Zainullah selaku penghuni pemukiman *Tanian lanjheng* dengan bentuk rumah tinggal lebih modern menjelaskan saat wawancara.

> " Satea kan la jeman modern lek, pekkeran oreng reh lah tak engak lambhek, pole neng disah sera rea lah benyak pangaronah hal hal modern. Oreng-oreng dinnak satea roh lek tak ndek ka wet-ruet terronah se praktis ye nyaman eyanggui ben tak duli rosak. Edinnak pole satea rea ye oreng lah lesso se atengkaah, pekkerannah la ye supel, tekka bek benyak oreng se atanih, keng gun reng ataniah la kiya ecapok bereng-bereng se praktis. Mun urusan roma tang roma bei rea lambhek ye romah konah, keng satea lah tak layak deddin bik nkok ebangun pole ka bentuk se anyar, dinah tak rapah tekka maelah bentuen roma karenah reng toa, keng gun sepenting pakarangnah eyopene takka la benyak se aobe.[29]

Maksud dari kutipan wawancara di atas bahwa dengan adanya perkembangan era yang lebih maju, menjadikan pola pikir masyarakat sera timur lebih terbuka dalam menyikapi sebuah tradisi yang ada. Pertumbuhan teknologi dan pengetahuan sangatlah cepat menjadikan pola pikir masyarakat sera timur menjadi lebih praktis dan tidak ingin rumit. Selain itupula masyarakat desa sera timur hanya memiliki sedikit waktu untuk mengharuskan masyarakat berfikir simpel dan singkat. Hal ini yang menjadikan perubahan perubahan kecil dalam setiap tradisi atau budaya yang terdapat dalam masyarakat sera timur. Hal itu pula yang menjadikan tradisi *Tanian lanjheng* berkembang dengan banyak modifikasi dalam aspek perubahan.

[29] Wawancara dengan moh. Zainullah pada tanggal 07 November 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan hasil penelitian lapangan ini, penulis menelaah lebih dalam lagi dari hasil wawancara dengan informan, berbagai alasan yang informan jelakan yang berkaitan dengan perubahan tadisi adat tanian lanjheng ini di sebabkan karena adanya keinginan masyarkat yang tidak ingin staknan atau lebih dinamis mengikuti pola pikir dan cara pandang baru.

a. Tradisi Pemukiman *Tanian Lanjheng* dalam masyarakat Sera timur sebelum terjadinya perubahan sosial budaya (Tahun 1940-2000)

Tradisi *Tanian Lanjheng* merupakan Sebuah Pemukiman adat Desa Sera timur yang dijadikan rumah tinggal dalam sebuah 1 lingkup keluarga besar. Tradisi ini sudah turun temurun hingga sampai saat ini. Pembangunan rumah yang terdapat di desa sera timu bluto sumenep tidak jauh hanya berukuran kurang lebih 40 cm. lantainya menggunakan bahan yang berfariasi mulai dari tanah yang dikeraskas atau menggunakan plesteran dan kramik, Pemakaian bahan itu sesuai dengan kemampuan ekonomi masing-masing keluarga. Bahan untuk dinding dari kayu, bambu, tabing. Penutup atap menggunakan genteng. Dan pintu rumah terbuat dari kayu.

Bangunan atas yang dikenal dengan atap dikatakan sebagai *pacenan*, dimana terdapat hiasan bubungan rumah yang berupa dua tanduk. Kata *pacenan* ini berasal dari bentuk kata pa-cina-an, atau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sama persis dengan bangunan warga cina. Pilar-pilar dalam penentuan letaknya dapat dilihat dan dibedakan dengan adanya bangsal dan pegun. Hal tersebut dapat kita kenali dan lihat secara langsung dari sisi luar bangunan tanian lanjheng tersebut. Pilar-pilar tersebut saling berhubungan santara satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk sebuah bujur sangkar yang kemudian dijadikan sebagai pilar *pasarean* (tempat tidur). Dasar lahan garapan dan lantai pemukiman adat tanian lanjheng tidak sejajar, hal ini untuk mencegah aliran air masuk ke dalam rumah.[30]

Susunan rumah yang disusun sebagai hirarki keluarga, urutan rumah barat timur adalah meunjukkan urutan tua muda. Sehingga hal demikian yang membentuk ikatan kekeluargaan menjadi lebih sangat erat dan harmonis.

Tanian lanjheng merupakan pusat kosmis, dimana arah pembangunan yaitu dari arah barat ketimur dengan menghadap ke arah selatan. Hal tersebut di orentasikan pada arah pulau jawa yang terdapat di bagian selatan pulau madura yang tentu merupakan pulau terlebih awal dihuni dari pada pulau Madura. Berdasarkan hasil temuan penulis saat survei ke lokasi ternyata tampak benar rumah adat *Tanian Lanjheng* rata-rata menghadap ke selatan, hal ini karena mencari unsur kenyamanan agar tidak menghadap ke arah matahari, serta *Tanian Lanjheng* pun berada di depan rumah

[30] Wawancara Dengan Bpk. Zawawi imron pada tanggal 02 maret 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang dimaksutkan sebagai pusat segala kegiatan. Pola adanya pembangunan tersebut merupakan pusat segala kegiatan dengan sumbu arah barat timur dan selatan utara.

Dalam pemukiman desa Sera timur terdapat struktur ruangan Sebelum Perubahan sebagai berikut:

Pasarean (tempat tidur)

Pasarean adalah tempat tidur yang mana melihat dari arah rumah yang menghadap ke selatan, maka tempat tidur menghadap utara ke selatan dengan lebar 3x4 m. Pasarean itu sebagai tempat menaruh penat setelah masyarakat lelah dalam berkerja.

Langger (musholla) dan Sumur

Keberadaan musholla yaitu disebah ujung barat yang merupakan bangunan untuk melaksanakan sholat berjamaah. Ukuran musholla tersebut berukuran 8x7 m. Struktur pembangunannya berbentuk sedikit mirip dengan pembangunan rumah induk, aka tetapi bentuk atapnya tajuk, trompesan dan jafrih dengan atap genteng. Musholla berada diujung barat sebagai pusat silaturrahim antar tamu dengan pemilik rumah, hal ini juga di wajibkan untuk duduk di musholla ketika saat bertamu. Untuk tamu perempuan akan di tempatkan di emper rumah (teras rumah) atau di dalam rumah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sumur terletak disebelah utara musolla, dimana pembuatan sumur ini berfungsi untuk mensucikan diri ketika hendak melakukan aktifitas religi di musolla.

Langger edhelem roma (musholla di dalam rumah)

Langger edhelem roma ini merupakan musholla kecil yang ada di dalam rumah dengan ukuran kecil. Langger kecil ini juga di jadikan tempat untuk tempat istirahat di dalam rumah dalam keseharian.

Depor (dapur) dan *Jedding* (kamar mandi)

Dapur berposisi di belakang rumah dengan lebar 3x4 m yang berdiri dan terbuat dari tembok dan bahan bambu dengan atap yang menggunakan genteng biasa. Jeddhing atau kamar mandi berposisi di kanan atau kiri dari posisi dapur dengan lebar 2x2 m. Setiap rumah akan berusaha dengan semaksimal mungkin untuk membangun dapur dan kamar mandi sendiri. Mempunyai dapur dan dapur sudah dapat dikatan jauh dari ketergantungan yang akan menimbulkan konflik sosial.

Kandheng (kandang ternak)

Tempat binatang ternak ini berposisi tepat dibelakang rumah. Kandang terseut dibangun dengan kayu dan bambu berbahan atap genteng. Setiap keluarga dapat dipastikan punya kandang saat memiliki hewan ternak sendiri. Selain itu pula, di bawah gentang di bagian atas kandang, digunakan sebagai tempat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

untuk menyimpan hasil panennya sebagai persediaan selama panen kembali, seperti jagung, bawang, dll. Kehidupan lingkungan masyarakat akan dikatakan baik ketika ternak ternak masyarakat tersebut hidup dengan baik, hal ini di karenakan ternak tersebut berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tanean (halaman depan)

Halaman depan *Tanian lanjheng* menjadi ruang penting dan yang paling utama berlokasi di bagian tengah pemukiman. Halaman tanian tersebut bersifat terbuka dan luas, hal itu berfungsi sebagai tempat sosialisasi antar seluruh keluarga, tempat senang ria anak-anak, dan untuk mengeringkan hasil panen seperti jagung, padi dan tembakau. Tanian lanjheng juga dijadikan sebagai pusat berkomunikasi dan mengikat hubungan keluarganya. Lahan tanian lanjheng ini sifatnya terbuka dan memiliki pintu utama yang dijadikan tempat masuk pertama dalam pemukiman. Sehingga seseorang akan dikatakan tidak sopan ketika tidak melewati pintu tersebut.

b. Tradisi Pemukiman *Tanian lanjheng* dalam Masyarakat Sera timur Setelah Terjadinya Perubahan Sosial Budaya (Tahun 2000-2021)

Sejarah dinamika perubahan pada manusia selalu berkembang dan tumbuh secara dinamis mengikuti perkembangan-perkembangan dalam kehidupan manusia itu tersebut. Para ahli

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

banyak berpendapat dengan mengemukakan perihal teori perubahan sosial dengan banyak perbedaan pendapat sesuai pandangan masing-masing. Hal dengan perbedaan pandangan tersebut, para ahli setuju dan sepakat bahwa dinamika masyarakat dan kebudayaan yang sangat mempengaruhi adanya perubahan sosial.[31]

Perubahan sosial dalam teori evolusi di jelaskan bahwa terjadinya perubahan terjadi secara lambat untuk waktu yang lama di dalam sistem masyarakat. Menurut teori ini, perubahan sosial terjadi karena perubahan pada cara pengorganisasian masyarakat, sistem kerja, pola pemikiran, dan perkembangan sosial. Peruabahan sosial dalam teori evolusi tidak sama sekali menumbuhkan konflik sebab perubahannya sangat lambat dan lebih cendrung tidak disadari.

Setiap masyarakat pastinya mengalami perubahan dan peruabahan tersebut tidak lepas dari berkembangnya era modernisasi. Hal itu yang tentunya sangat mempengaruhi keadaan masyarakat desa sera timur bluto sumenep dengan adanya perubahan yang cukup segnifikan. Adanya perubahan dan modernisasi ini bisa dilihat dari masyarakat Desa Sera timur dalam Meneruskan tradisi pemukiman Tanian Lanjheng. Adanya

[31] Jelamu Ardu Marius, Perubahan Sosial, (*Jurnal* Penyuluhan, Vol.2, No.2, September 2006), 126.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perubahan tersebut tampak terlihat dari cara pandang kehidupan masyarakat sera timur terhadap tradisi tanian lanjheng yang berkeinginan tetap melaksanakan tradisi tersebut namun secara bentuk sudah mengikuti zaman sehingga terjadi perubahan juga dalam tradisi pemukiman *tanian lanjheng* itu tersendiri.

Dari penjabaran dan pembahasan yang dipaparkan di atas dapat menggambarkan dengan jelas tentang pekembangan tradisi tanian lanjheng pada masa modern ini, perubahan-perubahan sosial yang terjadi mempunyai pengaruh dan inpact yang sangat segnifikan terhadap tradisi yang sudah ada dari zaman nenek moyang. Adanya kebudayaan dan tradisi tersebut tidak dapat di jauhkan dari kehidupan manusia, kehidupan manusiapun tidak akan lepas dengan adanya perubahan sehingga kebudayaan atau tradisi secara lambat laun juga akan mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman, baik perubahan dalam bentuk tradisi tersebut atau dapat menghilang di telan waktu yang akan hanya menyisakan sejarah.

Berikut merupakan aspek perubahan pemukiman *Tanian Lanjheng* secara umum akibat pengaruh dari adanya modernisasi :

1. Perubahan dalam segi lokasi pemukiman

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Salah satu generasi di pemukiman *Tanian lanjheng* memaparkan saat dimintai untuk diwawancara dengan bentuk pemukiman rumah tinggal baru.

> " Oreng lambhek kan teggeleh ber leber lek, pole neng disah sera temor jhet kennengnah teggel leber, lah istilanah roa teggel satea se ekandik reng dinnak roh murni sangkolan reng lambhek. Le gel teggel rea tak jeu deri roma se egebei atanih. Polan satea la bhek benyak oreng se agebei roma, deddi nurok jeman ye kan benyak kiya oreng se terro ka reng bereng anyar, mangkanah oreng se tapepet ecapok kebutoan, betabhe musibe rajhe, bisah ajuel teggeleh ka reng sogi. Benni gun teggeleh kadeng, bede kiya se mangkat arantau sampek pakarangan romanah ejuel, pas ye adhek deddi ekenengih oreng loar. Mangkanah reng jiah pas se agebei roma e daerah *Tanian lanjheng.* mangkanah satea neng dinnak rea apor campor asal muasalah daerah asli romanah.[32]

Maksut dari penyataan di atas bahwa masyarakat desa Sera timur menggunakan lokasi dalam rumah tinggalnya yaitu dengan menggunakan tanah sangkulan (tanah warisan). Hal ini juga tak jauh pula dengan lahan garapannya ketika melakukan aktifitas pertanian (bercocok tanam). Akibat dari padatnya penduduk kini banyak masyarakat sudah menjual lahannya sehingga mempengaruhi terhadap adanya pemukiman *Tanian lanjheng* yang tidak terikat dalam sebuah kekeluargaan, artinya lokasi *Tanian lanjheng* sudah bercampur antar satu keluarga dengan keluarga lainnya. Akan tetapi tidak menghilangkan indetitas adanya pemukiman *Tanian lanjheng* itu tersendiri. Hal ini akibat dari sebuah keluarga menjual tanah di dekat

[32] Wawancara Mohammad Zainullah Pada tanggal 07 November 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pemukiman *Tanian lanjheng*, sehingga masyarakat juga memilih untuk membangun rumah tinggal mereka sendiri.

Hal tersebut disebabkan karena adanya faktor ekonomi dan terjadinya persaingan lahan yang semakin hari akan menjadi sebuah investasi besar. Terlebih juga akibat pola pikir masyarakat yang semakin hari semakin berkembang untuk masa depan.

2. Perubahan dalam segi bentuk rumah pemukiman

Hal terbesar dalam perubahan bentuk rumah pemukiman desa Sera timur disebabkan karena adanya perubahan pola pikir masyarakat akibat adanya perkembangan zaman modern dan bentuk hasil dari perkembangan teknologi hingga mereka memanfaatkan dengan adanya kemajuan zaman tampa sama sekali merepotkan mereka kebali. Hal itulah yang menjadikan masyarakat desa sera timur tidak lagi berpatokan terhadap cara-cara pada zaman dahulu.

Bapak sobbari selaku penghuni di pemukiman *Tanian lanjheng* Memaparkan bahwa benyak perubahan bentuk dalam pemukiman saat ini.

> " Satea bhen lambhek bidhe jeu cong, lambhek nkok gik kajepok adek roma roma model satean, lambhek jhet roma rea modelah sakamar, adhek pole jiah lah. Satea kan bentuk e eyettasah roma roah la kare sakonik sebedeh, apapole bergember gembheng e tempok mlarat sebedheeh. Satea roa tekka lah romanah model lambheen tape edelem la eberrik kamar. Mun se bhek rajheh bisa eberrik tello kamar, tape mun se okoran kenik ye gun settong due'

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> kamar. Pole satea kadeng oreng agebei roma anyar se tak padhe ben lambhe'en rea polan roma karenah konanah la tak koat parak rempaah. Deddi adhek pole se ekennengnah reng oreng pah agebei roma se anyaran se egebei kenengan odi'[33]

Maksutnya bahwa terdapat banyak rumah pemukiman yang sudah mengalami perubahan besar. Tanduk dua sebuah lambang pemukiman tanian lanjheng khas sera timur ini sudah sedikit ditemukan, gambar bunga keharmonisan keluarga sudah tidak banyak lagi di dinding bangunan baru, terdapat banyak petakan kamar didalam rumah tak lagi seperti perumahan adat *Tanian lanjheng* yang hanya terdapat satu ruangan besar, Musholla dalam kamar sudah tidak ada lagi di dalam kamar, dan sebagian besar banyak pemukiman bangunan di *Tanian lanjheng* sudah roboh akibat faktor kekuatan bangunan yang sudah tidak lagi kuat sehingga tidak layak lagi untuk di jadikan tempat tinggal.

3. Perubahan dalam segi pola tata bentuk pemukiman tanian lanjheng.

Perubahan tradisi paling tampak selain bentuk rumah yaitu Pola tata pemukiman tanian lanjheng, dimana penempatan unsur struktur di pemukiman tanian lanjheng sudah sangat beda dengan jaman dulu. Sumur yang biasa dijadikan sumber kehidupan di samping musolla, kini didalam setiap pemukiman

[33] Wawancara kepada Sobbari pada tanggal 07 november 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tanian lanjheng sudah memiliki sendiri, pintu utama yang menjadi arah masuk ke pemukiman kini telah bisa di akses dari manapun. Hal ini akibat keinginan masyarakat yang ingin lebih gampang dan solutif.

3. Perubahan Makna Ruang Pemukiman *Tanian lanjheng*

Dalam Pemukiman Adat *Tanian lanjheng* Susunan ruang yang lokasinya berjajar dengan ruang pengikat ditengahnya menunjukan bahwasanya *Tanian* merupakan pusat dalam segala aktifitas. Arah barat dan timur menunjukkan sumbu imajiner antara kelompok rumah dengan ruang luar. Langgar luar sebagai akhiran memberikan arti khusus dan utama dari kompesisi ruangnya. Tidak terlepas pula dengan peninggian bangunan yang juga memberikan satu hirarki ruang yang terikat dengan ujung pada langgar yang menjadi akhiran sumbu barat dan timur.

Tata letak *Tanian lanjheng* menjadikan gambaran tentang pola tata ruang dengan makna dan fungsinya. Ruang tinggal, dapur dan langgar dibagian ujung timur dan ujung barat merupakan langgar. Keberadaan langgar merupakan nilai terkuat dan tertinggi yang mempunyai sifat rohani dibandingkan dengan bagunan lain yang sifatnya hanya duniawi. Langgar mencerminkan makna utama dalam kehidupan yang religius, suci untuk melakukan peribadatan terkhusus sholat lima waktu, melakukan ritual-ritual kehidupan dan sebagai pusat kegiatan sehari-hari. Langgar bagian luar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memerankan fungsinya sebagai tempat kerja, sekaligus tempat para laki-laki dalam keluarga mengawasi hasil ladang garapan, ternak, dan keluarganya. Fungsi lain pula sebagai tempat yang tepat untuk menerima semua tamu dan ruang istirahat tidur teruntuk tamu laki-laki yang bermalam. Dalam beberapa banyak penelitian di katakan bahwa fungsi lain musolla teruntuk memudahkan kepala keluarga mengawasi anak perempuannya. Fungsi dan makna yang demikian memiliki arti yang begitu khusus dan spesifik.

Pada arah ruang *Tanian lanjheng* membedakan pertentangan arah barat-timur, selatan-utara, laki-laki dan perempuan, kanan-kiri, gelap-terang, dan atas-bawah. Arah utara di dalam rumah tinggal menjadi tempat perempuan dengan ruang yang sangat tertutup, gelap, tanpa celah dan hanya dibagian pintu depan, posisi ruang yang lebih tinggi juga merupakan daerah khusus perempuan. Rumah hanya digunakan untuk tempat tinggal perempuan dan bagian serambi digunakan untuk menerima tamu bagian luar juga. Sebaliknya dibagian selatan adalah bagian tempat yang sat luar dan terbuka tanpa peninggian lantai adalah lokasi tempat laki-laki. Barat terletak langgar yang di maknakan kematian dan timur berarti awal kehidupan. Hal tersebut dilihat dari susunan rumahnya arah barat ketimur dimaknakan sebagai tua ke muda. Makna utara-selatan adalah perempuan dan laki laki. Artinya utara adalah tempat perempuan yang bermakna surgawi atau rohani, dunia atas yaitu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang abadi, gelap, terbatasi, tertutup, basah. Selatan bermakna duniawi, dunia bawah yang sekarang terang, terbuka, kering dan bebas.

Tanian lanjheng memiliki makna tersendiri dilihat dari berbagai aspek kehidupan, hal tersebut terlihat dari pemukiman yang menpunyai ciri khas tersendiri sehingga memunculkan makna dalam berbagai sektor, dimana makna itu tersendiri sebagai berikut :

a. Makna *Tanian lanjheng* berdasarkan ekonomi

   Merupakan kompartemen yang dapat mewujudkan aktifitas tertentu dari penghuni lingkungan untuk mengeringkan barang-barang hasil penanaman, kayu bakar, tembakau, mengeringkan pakaian.

b. Makna *Tanian lanjheng* berdasarkan sosial

   Sebagai tempat acara sosial untuk kerabat dan mungkin juga penghuni lingkungan lainnya, sebagai tempat bermain untuk anak-anak sehingga merupakan ruang terbuka yang berfungsi sebagai metode komunikasi untuk penduduk. Dari keadaan tanian lanjheng saat ini sangat kokoh hal ini karena posisinya yang dikelilingi oleh struktur bangunan dan sebagai arah terhadap bangunan tersebut.

c. Makna *Tanian lanjheng* berdasarkan Keagamaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Makna keagamaan di dalam pemukiman tanian lanjheng di madura dimaksutkan untuk perempuan yang ada di pemukiman tersebut. Posisi perempuan sangatlah dihormati dan dilindungi, kepatuhan terhadap kepala keluarga adalah perioritas terbesar perempuan dalam keluarga besar *Tanian lanjheng*. Ketika dalam pemukiman tersebut terdapat tamu seorang laki-laki yang tidak berkeluarga dan di dalam pemukiman tanian lanjheng hanya ada seorang perempuan, maka perempuan tersebut tidak di perbolehkan untuk keluar menemui laki-laki tersebut, dan hanya bisa melihat dari dalam rumah *Tanian lanjheng*. Hal ini menjadikan *Tanian lanjheng* sebagai pelindung bagi perempuan untuk tidak terlihat laki-laki yang bukan dan lain muhrimnya.

Ditinjau dari segi agama, wanita juga sangat dihormati dan penghormatan mereka juga harus diikuti dengan kepatuhan terhadap wanita. Wanita yang berada di dalam rumah dan tidak ada pasangan di dalam rumah tidak dapat menemui pengunjung pria, wanita hanya dapat melihat dari dalam rumah dimana tidak ada pengunjung pria yang terlihat. Fungsi *Tanian lanjheng* adalah untuk melindungi wanita agar tidak terlihat oleh semua pria yang bukan mukrimnya.

d. Makna *Tanian lanjheng* dalam kekerabatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tanian lanjheng dalam tali kekerabatan sangatlah kuat, hal ini merupakan suatu kesatuan kosmis. Pasangan keluarga suami istri yang membangun *Tanian lanjheng* tersebut tinggal di dalam rumah *tongghuh* dengan anak-anak mereka yang belum berkeluarga. Anak laki-laki yang sudah berumur 10 tahun di ajarkan untuk tidak dalam satu rumah, akan tetapi biasnya berpindah ke bangunan *khobung* (musholla luar) hal ini karena hakikatnya laki-laki hakikatnya akan mengikuti calon istrinya ke rumah yang disediakan. Sedangkan anak perempuannya akan tetap tinggal dengan orang tuanya hingga beranjak desawa. Setelah itu akan dicarikan seorang laki-laki untuk menikahkannya dengan disediakan bangunan di samping timur rumah induk. Bagi masyarakat yang mampu akan dibangunkan rumah semua anaknya dengan posisi menghadap ke selatan berjejer ke arah timur. Dan dari situlah terbentuklah bangunan pemukiman *Tanian lanjheng* yang merupakan titik besar pengikat tali kekerabatan antar kelaurga dengan keluarga lainnya.

e. Makna *Tanian lanjheng* berdasarkan ritual

Kegiatan ritual dalam kehidupan, hampir dilaksanakan oleh masyarakat yang tinggal di *Tanian lanjheng*, seperti halnya ritual mengenang kematian keluarga tertua, tahlilam, hingga proses ritual perkawinan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tanian lanjheng merupakan pusat segala aktifitas, dimana arah pembangunan yaitu dari arah barat ke timur dengan menghadap ke arah selatan. Hal tersebut di orentasikan pada arah pulau jawa yang terdapat di bagian selatan pulau madura yang tentu merupakan pulau terlebih awal dihuni dari pada pulau Madura.[34] Berdasarkan hasil temuan penulis saat survei ke lokasi ternyata tampak benar rumah adat tanian lanjheng rata-rata menghadap ke selatan, hal ini karena mencari unsur kenyamanan agar tidak menghadap ke arah matahari, serta tanian lanjheng pun berada di depan rumah yang dimaksutkan sebagai pusat segala kegiatan. Pola adanya pembangunan tersebut merupakan pusat segala kegiatan dengan sumbu arah barat timur dan selatan utara.

Tanian lanjheng hanya memiliki satu pintu masuk yang letaknya di ujung timur tanean. Hal ini dimaksudkan untuk mengawasi dan menjaga keamanan anggota keluarga yang terhimpun di dalamnya, sekaligus pelindung harta benda.

Dalam hunian ruang *Tanian lanjheng* sudah tertera sedemikian rupa antara luar dan dalam. Bagian luar yaitu dimaknai dengan laki-laki, terang, bersifat publik, simbol yang bersifat kesementaraan untuk segala aktifitas. Sedangkan ruangan dalam bermakna perempuan yang bersifat tertutup, privat, gelap, intim, sakral, simbol keabadian, serta produksi kehidupan.

[34] Wawancara dengan Pak De Zawawi imron, Selasa 02 Maret 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Keturunan termuda secara usia berada di ujung bagian timur. Dimana timur merupakan simbol kelahiran, sedangkan arah barat sebagai simbol kematian. Selain itupula hal itu menjadi bagian simbol penting bagi generasi muda untuk selalu mendoakan keluarganya yang sudah tua, terpenting bagi orang tua yang menempati rumah induk.

Tradisi *Tanian Lanjheng* merupakan hal yang menarik dalam Bentuk sebuah pemukiman desa, terkhusus di daerah Desa Sera Timur Bluto Sumenep. Sekalipun tradisi ini sudah ada sejak zaman nenek moyang namun hingga saat ini masih tetap ada dan berkembang sesuai dengan era modern. Kehidupan masarakat mulai berpikir dengan pola pikir dan cara pandang lebih modern tentang adanya tradisi tanian lanjheng tersebut. Perubahan pola pikir tersebut tidak semerta-merta menghapus dan menghilangkan tradisi tanian lanjheng, akan tetapi, terdapat perubahan dan bentuk arsitek yang lebih modern. Jadi, sekalipun perkembangan era modern sangat pesat, pola pikir masyarakat sudah makin berkembang, dan kehidupan penuh dengan gaya baru, hal tersebut tidak membuat masyarakat menghapus dan meninggalkan tradisi peninggalan nenek moyang tersebut.

Perubahan makna untuk lebih berkembang dan maju pada hakikatnya didasari atau di miliki oleh masyarakat. Terjadinya perubahan pola pikir dan cara pandang dalam hidup pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

masyarakat Sera timur Bluto Sumenep merupakan bukti bahwa masyarakat tersebut mempunyai sifat bergerak, dinamis dan berkembang menyesuaikan keadaan. Perkembangan zaman era modern dapat memunculkan dampak perubahan di setiap sektor, termasuk dalam pemeliharaan pemukiman tradisi *Tanian lanjheng* pada masyarakat Sera timur. Perubahan terebut dapat di pastikan terdapat faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi. Sehinga apabila dalam lingkungan masyarakat mempunyai sifat mudah menyesuaikan diri, maka adanya perubahan dalam tradisi tersebut tidak akan terelakkan lagi. Tradisi yang sudah ada dan berkembang sejak jaman leluhur akan membuat tradisi tersebut sulit untuk ditinggalkan dan dapat di pastikan tetap bertahan hingga saat ini, namun juga mengalami perubahan sedikit demi sedikit menyelaraskan dengan perkembangan zaman yang lebih modern.

Berikut merupakan penyebab terjadinya perubahan makna beserta pengaruh terhadap pemukiman *Tanian lanjheng*, di antaranya sebagai berikut :

a. Pengaruh perubahan pola pikir

Adanya modernisasi yang sering disejajarkan dengan globalisasi telah merubah pola pikir perilaku dan nilai-nilai dala masyarakat yang mampu menjangkau jauh hingga pelosok desa. Hal ini menyebabkan pergeseran sampai sedikit menghilangkan nilai-nilai tradisional, sehingga indetitas baru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

diciptakan ulang dalam bentuk yang lebih aktif dari bentuk sebelumnya. Ciri umum modernitas adalah kemenangan individual, yaitu individu memegang peranan sentral dalam masyarakat, bukan lagi komuitas, suku, kelompok dan bangsa.[35]

Adanya pola pikir masyarakat yang lebih maju berpengaruh besar pada bentuk pemukiman. Ketika bentuk pemukiman berubah dan tatanan ruang tanian lanjheng tak lagi seperti warisan nenek moyang yang di wariskan maka secara langsung akan mengubah perubahan makna itu tersendiri.

b. Pengaruh permasalahan keluarga

Konfik permasalah dalam anggota keluarga yang seringkali menyebabkan terputusnya hubungan keluarga. Hal ini yang menjadikan tali kekerabatan menjadi renggang dan berbeda menjadi konflik besar hingga putus tali keluarga. Rata-rata konflik dipicu oleh ketidak sepakatan pembagian hak waris dan gagalnya hubungan pertunangan/pernikahan.

c. Pengaruh agen individual

Berhubung individu kini memiliki peranan penting dalam masyarakat, maka perubahan-perubahan yang sedang berlangsung di masyarakat dimainkan oleh agen-agen individual. Pengaruh agen tersebut yaitu (*oreng sogi*) atau

[35] Elly Rosana. Modernisasi dan Perubahan Sosial. (*Jurnal* TAPIs, Vol.7, Januari-Juli 2011), 12

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

orang dengan kemampuan materi dan finansial tinggi serta imigran atau tetangga yang memiliki banyak materi. Hal ini adalah gaya hidup kota yang dibawa migran mempengaruhi gaya hidup pada masyarakat Sera timur menjadi terpisah di luar pemukiman adat *Tanian lanjheng*.

d. Pengaruh melemahnya perekonomian

Melemahnya ekonomi masyarakat desa Sera timur turut serta menjadi faktor perubahan. Hal ini dilihat dari sejarah pemukiman tanian lanjheng di bangun oleh keluarga yang memiliki banyak keturunan perempuan. Hal ini dikaitkan degan keadaan saat ini yang tidak memiliki kesanggupan karena mahalnya biaya pembangunan yang harus dikeluarkan.

e. Pengaruh teknologi

Thompson mengemukakan manfaat adanya teknologi sebagai bentuk efisiensi manfaat yang harapakan oleh pengguna sistem teknologi informasi dalam melaksanakan tugas penting dalam bentuk intensitas pemanfaatan.[36] Keberadaan teknologi informasi menjadikan masyarakat semakin pandai dalam menyikapi sesuatu terlebih tak terkecuali dengan masalah tradisi yang ada sejak zaman leluhur. Mereka juga tetap menjalakan tradisi yang ada sesuai yang dilakukan nenek moyangnya namun membuat sedikit modifikasi dengan

[36] Diana Rahmawati, Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemanfataan teknologi informasi, (*Jurnal* Ekonomi & Pendidikan, Vol 5 No.1, April 2008), 109.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menfaatkan keberadaan teknologi. Hal ini bisa dilihat dari bentuk bangunan *Tanian lanjheng* yang lebih baru dan modern mengkuti perkembangan teknologi.

f. Pengaruh pergeseran nilai-nilai budaya

Pergeseran nilai-nilai budaya posisi tradisinal daerah sudah digantikan dengan era modernisasi. Orang madura khususnya desa Sera timur dalam sehari-harinya berprilaku mengacu pada *tata krama,* kini sudah jarang ditemukan. Pergeseran ini sangat terasa dari cara pandang masyarakat terhadap nilai-nilai tradisi dalam tanian lanjheng.

g. Pengaruh kepemilikan lahan

Unsur-unsur hunian dalam *tanian lanjheng* sudah banyak diubah pemiliknya. Hal ini juga berarti bahwa *tanian lanjheng* sudah banyak diubah dengan adanya perubahan pola pikir modern ala perkotaan.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan analisis data dan panyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat di kemukakan pembahasan temuan yang di dapatkan oleh penulis yakni sebagai berikut :

1. Sejarah Tradisi *Tanian lanjheng*

Tradisi *Tanian lanjheng* adalah tradisi yang khas masyarakat madura dalam bentuk sebuah pemukiman terkhusus pada masyarakat desa Sera timur Kacamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Tradisi *Tanian*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

lanjheng dilakukan oleh masyarakat untuk digunakan sebagai tempat tinggal, tempat untuk segala pusat aktifitas bersama seluruh keluarga. Hal tersebut dibangun agar setiap keluarga tidak jauh dari kepala keluarga dan bisa hidup bersama dalam lingkup pemukiman *Tanian lanjheng.*

Keberadaan manusia dijelaskan oleh George Herbert mead bahwa Manusia dapat berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa salah satu simbol yang segnifikan. Dimana dalam hal ini terdapat tiga pokok penting simbol di antaranya *self, mind,* dan *Society.*[37] Makna dari simbol tersebut dimaksutkan untuk tradisi *Tanian lnjheng* yang dilakukan masyarakat desa sera timur dalam memenuhi kebutuhan hidup yang disebut sebagai tempat tinggal. Ketika seorang kepala keluarga membangun tanian lanjheng maka secara tidak sadar telah di pengaruhi siri (*self)* dari orang tersebut. Hal ini yang menjadikan berbagai macam makna yang berbeda dalam mengartikan adanya tradisi *Tanian Lnjheng.*

Tradisi *Tanian lanjheng* Merupakan tradisi orang madura yang diwarikan oleh leluhur dan nenek moyangnya pada sama dulu. Hampir sebagian masyarakat sera timur tidak mengetahui asal usul pertama kali di buat rumah *Tanian lanjheng* tersebut, akan tetapi tak sedikit pula masyarakat sera timur memiliki warisan lahan pemukiman rumah dengan bentuk pemukiman *Tanian lanjheng*. Sebagian orang ada yang

[37] Bambang Subahri, "Pesan Simbolik Tradisi *Sandingan* Pada Masyarakat *Pandalungan* Di Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang" (*Jurnal* Dakwah dan Komunikasi Islam, Vol 4, No 2, agustus 2018), 126

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mempertahankan pemukiman tersebut akibat rumah tersebut merupakan titipan dari nenek moyang leluhur yang perlu di pertahankan, meskipun sudah mengalami sedikit renovasi. Adapula yang sudah tidak meneruskan lagi peninggalan leluhurnya dan memutuskan untuk membentuk rumah tinggal lagi mengikuti zaman dengan rumah tinggal yang lebih modern.

Hal lain pula terjadinya masyarakat desa sera timur meninggalkan tradisi pemukiman *Tanian lanjheng* akibat faktor alam yang sudah merusak bangunan rumahnya. Sehingga terdapat pula pemukiman *Tanian lanjheng* dengan struktur pembangunan rumah tinggal yang lebih modern dan mendominasi. Sekalipun Faktor alam mempengaruhi rusaknya bangunan tua yang sudah tidak layak untuk dihuni, ada baiknya seharusnya masyarakat yang sudah memiliki lahan dan pembagian leluhur dalam bentuk pemukiman *Tanian lanjheng* tidak meninggakan lokasi yang sudah ada. Melainkan meneruskan tempat yang lama dengan membangun pembangunan baru, hal ini yang akan terus mengikat adanya pemukiman *Tanian lanjheng* meski terdapat bangunan modern di dalamnya.

2. Perubahan bentuk tradisi *Tanian lanjheng*

Tradisi pemukiman *Tanian lanjheng* secara perlahan mengalami perubahan akibat perkembangan zaman yang lebih maju, teknologi yang pesat dan terjadinya modernisasi yang menjadikan gaya pola pikir masyrakat menjadi berubah sehingga berpengaruh besar terhadap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tradisi dan kebudayaan yang ada dilingkungan sekitar. Kesibukan saat kerja dapat pula mempengaruhi adanya perubahan akibat sudah membuat rumah tinggal baru yang lebih dekat ke tempat kerja, sehingga rumah tinggal yang di daerah pemukiman tanian lanjheng di jual dengan kebutuhan untuk membangun rumah tinggal baru. Hal itu yang menyebabkan pemukiman *Tanian lanjheng* Menjadi berubah secara perlahan.

Perubahan terbesar yang mencolok dalam pemukiman *Tanian lanjheng* Adalah dalam segi bentuk rumah tinggal. Dimana hal yang mocolok adalah banyaknya bangunan dengan bentuk Klasik sesuai dengan Warisan leluhur namun diganti dengan bentuk rumah tinggal yang lebih modern. Hal lain pula tidak hanya dalam satu lingkup keluarga dalam pemukiman *Tanian lanjheng*, Melaikan sudah banyak keluarga yang saling hidup bersama dalam bentuk pemukiman tersebut. Hal ini yang menjadikan penulis ingin sekali meneliti pemukiman *Tanian lanjheng* untuk bisa lebih paham makna dari pemukiman tersebut dan pengaruh modernisasi di dalamnya.

3. Perubahan makna *Tanian lanjheng*

Dalam pemukiman *Tanian lanjheng* di desa sera timur, berbagai macam bentuk dan memiliki makna tertentu, akibat adanya pengaruh modernisasi terjadinyalah perubahan bentuk. Bentuk pemukiman *Tanian lanjheng* yang sudah mengalami perubahan maka secara tidak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sadar perubahan makna sudah juga mulai berubah bahkan ada yang sudah menghilang.

Dalam tradisi pemukiman *Tanian lanjheng* tidak terlepas dari makna kekeluargaan dan kekerabatam. Kekeluargaan yang saling mengikat antar satu keluarga pemukiman saat ini sudah mulai menghilang, hal ini juga tidak jauh dipengaruhi oleh sifat keluarga yang individualis, sehingga menjadikan tali kekeluargaan menghilang dan mengubah makna kekeluargaan dalam satu lingkup pemukiman *Tanian lanjheng.*

Hal lain pula akibat pengaruh orang terpengaruh dilingkungan desa, atau disebut sebagai *Oreng Sogi* atau orang yang mempunyai banyak financial. Akibatnya adalah banyak lahan dalam pemukiman yang di jual sehingga lahan tersebut berganti sertifikat kepemilikan yang menjadikan lahan tersebut mengalami perubahan bentuk pemukiman yang terpencar pencar dan sendiri-sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Perubahan Makna Tradisi Pemukiman *Tanian Lanjheng* Dalam Era Modernisasi Di Desa Sera Timur Kacamatan Bluto Kabupaten Semenep Madura Tahun 1940-2021, maka penulis menyimpulkan hasil penelitiannya sebagai berikut.

1. Sejarah munculnya tradisi *Tanian lanjheng* di Desa Sera timur tahun 1940-2017

   Tanian lanjheng terbentuk karena sejumlah rumah tata berjejeran dengan rumah induk yang berada di sebelah barat atau ditengah-tengah. Rumah induk ini biasaya ditempati orang tertua pada keluarga tersebut. Orang tertua ini kemudian disebut kepala somah. Kepala somah yang menguasai semua kebijakan keluarga, terutama menyangkut masalah perkawinan.

   Berbicara tentang sejarah masyarakat Desa Sera timur mayoritas tidak mengetahui bagaimana sejarah tradisi *tanian lanjheng* pertama kali dilaksanakan di Desa mereka. Namun menurut beberapa masyarakat Desa Sera timur tradisi *tanian lanjheng* ini dibawa dan dilakukan oleh nenek moyang mereka yang Diwariskan hingga saat ini.

   Dalam struktur pemukiman *Tanian lanjheng* tedapat bangunan Pasarean (tempat tidur), Langger (musholla) dan Sumur, Langger

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

edhelem roma (musholla di dalam rumah), Depor (dapur) dan Jedding (kamar mandi), Kandheng (kandang ternak), Tanean (halaman depan). sehingga adanya struktur di atas tersebutlah dengan bangunan pemukiman *tanian lanjheng.*

2. Perubahan Tradisi Pemukiman *Tanian Lanjheng*

Tradisi *tanian lanjheng* hajatan di Desa Sera timur mengalami perubahan secara bertahap dari tahun ke tahun seiring dengan perkembangan zaman. Adanya perubahan zaman yang dihasilkan dari modernisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap cara pandang masyarakat dan mempengaruhi pola pikir masyarakat menjadi sedikit bergeser dalam melihat suatu hal sehingga ikut serta mempengaruhi perubahan dalam tradisi *tanian lanjheng.*

Perubahan yang dimaksut adalah dalam segi pemaknaan akibat perubahan bentuk, antara lain sebagai berikut :

a. Tradisi Pemukiman *Tanian Lanjheng* dalam masyarakat Sera timur sebelum terjadinya perubahan sosial budaya (tahun 1940-2000)

Tradisi *Tanian Lanjheng* merupakan Sebuah Pemukiman adat Desa Sera timur yang dijadikan rumah tinggal dalam sebuah 1 lingkup keluarga besar. Bangunan rumah yang dibangun rata-rata dengan peninggian 40 cm. lantainya menggunakan bahan yang berfariasi mulai dari tanah yang dikeraskas atau menggunakan plesteran dan kramik, Pemakaian bahan itu sesuai dengan kemampuan ekonomi masing-masing keluarga. Bahan untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dinding dari kayu, bambu, tabing. Penutup atap menggunakan genteng. Dan pintu rumah terbuat dari kayu.

Pemukiman tanian lanjheng sebelum adanya perubahan terdapat beberap unsur berikut di antaranya: Pasarean (tempat tidur), Langger (musholla) dan Sumur, Langger edhelem roma (musholla di dalam rumah), Depor (dapur) dan Jedding (kamar mandi), Kandheng (kandang ternak), Tanean (halaman depan).

b. Tradisi Pemukiman *Tanian Lanjheng* dalam masyarakat Sera timur setelah terjadinya perubahan sosial budaya (Tahun 2000-2021)

Setiap masyarakat tentunya mengalami perubahan dan perubahan tidak lepas dari adanya modernisasi. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi masyarakat Desa Sera timur dengan perubahan yang cukup signifikan. Adanya perubahan dan modernisasi ini bisa dilihat dari masyarakat Desa Sera timur dalam Meneruskan tradisi pemukiman *Tanian Lanjheng.* Perubahan tersebut terlihat dari cara pandang masyarakat terhadap tradisi *tanian lanjheng* yang ingin tetap melaksanakan tradisi tersebut namun secara bentuk sudah mengikuti zaman sehingga terjadi perubahan juga dalam tradisi pemukiman *Tanian lanjheng* itu tersendiri.

Perubahan yang menonjol dari pemukiman tanian lanjheng di antaranya, Perubahan dalam segi lokasi pemukiman, Perubahan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam segi bentuk rumah pemukiman, dan Perubahan dalam segi pola tata bentuk pemukiman tanian lanjheng.

3. Perubahan makna pemukiman *Tanian lanjheng*

Perubahan makna untuk lebih berkembang dan maju pada hakikatnya didasari atau di miliki oleh masyarakat. Terjadinya perubahan pola pikir dan cara pandang dalam hidup pada masyarakat sera timur bluto sumenep merupakan bukti bahwa masyarakat tersebut mempunyai sifat bergerak, dinamis dan berkembang menyesuaikan keadaan. Perkembangan zaman era modern dapat memunculkan dampak perubahan di setiap sektor, termasuk dalam pemeliharaan pemukiman tradisi *Tanian lanjheng*

Penyebab perubahan yang terjadi akibat beberapa hal yang segnifikan menjadi sebab perubahan di antaranya akibat sebagai berikut :

a. Pengaruh perubahan pola pikir
b. Pengaruh permasalahan keluarga
c. Pengaruh agen individual
d. Pengaruh melemahnya perekonomian
e. Pengaruh teknologi
f. Pengaruh pergeseran nilai-nilai budaya
g. Pengaruh kepemilikan lahan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Saran-Saran

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi, maka akhir penulisan ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik ke depannya. Saran-saran ini penulis tujukan kepada :

1. Untuk Peneliti Lain.

   Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tradisi pemukiman *Tanian lanjheng* ini secara lebih mendalam, maka penulis sarankan agar lebih memperdalam penelitiannya khusunya dalam menggalih data tentang sejarahnya atau mencari fokus penelitian yang berbeda dan lebih menarik, karena pembahasan mengenai tradisi yang ada di wilayah Madura sangat luas. Jangan melupakan sejarah, karena budaya adalah sejarah yang diwariskan dari generasi ke generasi. Bangsa yang baik adalah bangsa yang tidak melupakan sejarah.

2. Untuk Masyarakat

   Tradisi *Tanian lanjheng* merupakan tradisi peninggalan atau warisan nenek moyang yang mungkin harus dilestarikan. Masyarkat harus memperkenalkan tradisi ini kepada generasi muda dari segi pemaknaan dan tujuan dibuatnya tradisi *tanian lanjheng* ini sehingga generasi muda tahu akan makna dan tujuan agar tidak salah dalam memaknainya, karena pemikiran individu dengan individu lain mempunyai pola pikir yang berbeda jika tidak deberi pemahaman terlebih lagi menyangkut budaya sekitar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Koentjaraningrat. 1980, *Metode-Metode Antropologi dalam Penyidikan Masyrakat dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta: Universitas Indonesia.

Sandi Suardi Hasan. 2011, *Pengantar Culture Studies*, Jember: Ar-Ruzz Media.

Imam Bonjol. 2014. *Sosiologi Untuk Perguruan Tinggi*. Jember: STAIN Jember Press.

Hasan Shandly. 1993, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Koentjaraningrat.1974, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: PT. Gramedia.

Bambang Subahri. Pesan simbolik Tradisi *Sandingan* Pada Masyarakat pandalungan Di Desa Jenggrong. *Jurnal* Dakwah dan Komunikasi Islam Vol. 4 No, 2. Agustus 2018

Jelamu Ardu Marius, Perubahan Sosial, *Jurnal* Penyuluhan, Vol.2, No.2, September 2006.

Nanang Martono. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan poskolonial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suharsimi Arikunto. 1993, *Prosedur Penelitian: Sesuatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Soerjono Suekanto. 1992, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga Remaja dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta

A.latif Wiyata. 2002, *Carok: Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura*, Yogyakarta: Lkis.

M Darotri Amin. 2002, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media.

Tim Penyusun. 2018, *Penulisan Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press

Elly Rosana. Modernisasi dan Perubahan Sosial. *Jurnal* Tapis, Vol.7, Januari-Juli 2011.

Dudung Abdurrahman. 2007, *Metodelogi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ela Hikmah Hayati. 2015, Kebijakan Pemerintah Mustafa Kemal Ataturk Terhadap Suku Kurdi Di Turki, Jakarta: *Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hanif Nurchlolis. 2011, *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Agus Dwiyanto. 1996, *Penduduk dan Pembangunan.* Yogyakarta: Aditya Media.

Broce J Cohen. 1992, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Reneka Cipta.

Bruce J Cohen. 1992, *Pengantar Sosiologi,* Jakarta: Rineka Cipta.

Koentjaraningrat. 1992, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta: PT. Dian Rakyat.

Murwandani. 2007, Arsitektur Interior Keraton Sumenep sebagai Wujud Komunikasi dan Akulturasi Budaya, *Jurnal* Universitas Negeri Surabaya, Vol. 5 No. 27. Desember 2007

Djauhuri Sumintardja. 1978, *Kompendium Sejarah Arsitektur Jilid 1*, Bandung: Yayasan Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan.

Diana Rahmawati, Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemanfataan teknologi informasi, *Jurnal* Ekonomi & Pendidikan, Vol 5 No.1, April 2008

Restu Septiawan S, Pengaruh teori modernisasi dalam perubahan sosial, diakses melalui https://www.kompasiana.com/restuseptiawan5071/5bbc8715c112fca1a69c9/pengaruh teorimodernisasi-dalam-perubahan-sosial 11:27 22-11-21

Dara Nur Zakiyah, Perubahan Sosial Di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten
Tasikmalaya Pada Tahun 2006-2011, *skripsi*,UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2012

Tanian Lanjheng di Madura, Studi Tentang Tata Pemukiman Islam di Desa Cangkreng Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Jawa Timur, *Skripsi* UIN Sunan Ampel, Surabaya. 2015

Lintu Tulistyantoro, Makna Ruang Pada Tanean Lanjang Di Madura. https://www.researchgate.net/publication/43330393, Januari 2006

Wawancara dengan Pak De Zawawi imron, Selasa 02 Maret 2021

Wawancara dengan K. Khotib pada tanggal 02 oktober 2021

Wawancara dengan Bapak Hendri (kepala Desa) pada tanggal 27 juni 2021

Wawancara dengan k. Khotib (tokoh desa) pada tanggal 02 oktober 202

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Wawancara dengan moh. Zainullah pada tanggal 07 November 2021

Wawancara kepada Sobbari pada tanggal 07 november 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama	: Abd. Mu'ied
Nim	: U20154012
Program Studi	: Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Fakultas	: Ushuluddin Adab Humaniora
Institut	: Universitas Islam Negeri KH. Moh Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "PERUBAHAN MAKNA TRADISI PEMUKIMAN *TANIAN LANJHEG* DALAM ERA MODERNISASI DI DESA SERA TIMUR KACAMATAN BLUTO KABUPATEN SEMENEP MADURA TAHUN 1940-2021". Bukan merupakan hasil plagiat dan tidak mengandung unsur plagiasi.

Demikian surat penyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Januari 2022
Yang menyatakan

Abd. Mu'ied
Nim : U20154012

2021.02.03 09:22
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
Dipindai dengan CamScanner

B. Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODELOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PERUBAHAN MAKNA TRADISI PEMUKIMAN *TANIAN LANJHENG* DALAM ERA MODERNISASI DI DESA SERATIMUR, KECAMATAN BLUTO, KABUPATEN SUMENEP MADURA) TAHUN 1940-2021	1. Sejarah tradisi perumahan adat tanean lanjheng 2. Perubahan tradisi perumahan tanean lanjeng 3. Perubahan makna tradisi tanian lanjheng	1. Menulis tentang sejarah tradisi tanean lanjheng, variasi bentuk perumahan adat tanean lanjheng, tujuan adanya perumahan adat tersebut. 2. Menjelaskan perubahan tradisi tanean lanjheng dari masa klasik (tradisional) hingga adanya pengaruh modernisasi 3. Menjelaskan faktor terjadinya perubahan perumahan adat tanean lanjheng menjadi lebih modern	1. Tokoh masyrakat 2. Kepala desa 3. Sesepuh desa 4. Peduduk yang tinggal di perumahan tanean lanjheng 5. Kepustakaan 6. Dekumetasi	1. Pendekatan dan jenis penelitian : dari sisi historis dan metode kualitatif dalam jenis penelitian lapangan 2. Batasan waktu dan lokasi : desa sera timur bluto sumenep 3. Subyek penelitian yaitu tokoh masyarakat, kepala desa, sesepuh dalam bentuk data primer, dan buku dan dekumentasi dalam bentuk sumber sekunder 4. Tehnik pengupulan data : heuristik dan kritik sumber 5. Tahap analisis data yaitu interpretasi dan pendekatan historiografi	1. Bagaimana sejarah munculnya tradisi *Tanian Lanjheng* di Desa Seratimur, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep? 2. Bagaimana perubahan makna tradisi *Tanian Lanjheng* di Desa Seratimur, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep? 3. Bagaimana perubahan tradisi *Tanian Lanjheng* di Desa Seratimur, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep tahun 1940-2021?

Acti
Go to

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. Pedoman Observasi

1. Tujuan

Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui sejarah munculnya tradisi *Tanian lanjheng* Desa Seratimur, perubahan tradisi *Tanian lanjheng* Desa Seratimur dan penyebab terjadinya perubahan tradisi *Tanian lanjheng* dalam masyarakat desa Seratimur kacamatan Bluto Kabupaten Sumenep Jawa Timur.

2. Pembatasan Observasi

Sumber data yang akan diobservasi guna membatasi penelitian ini meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Sejarah munculnya tradisi *Tanian lanjheng* Desa Seratimur tahun 1940-2021
2. Perubahan tradisi tradisi *Tanian lanjheng* Desa Seratimur tahun 1940-2021
3. Penyebab terjadinya perubahan Makna tradisi *Tanian lanjheng* dalam masyarakat desa Seratimur kacamatan Bluto Kabupaten Sumenep tahun 1940-2021

D. Pedoman Wawancara

1. Tujuan

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman tentang sejarah munculnya tradisi *Tanian lanjheng* Desa Seratimur, perubahan tradisi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tanian lanjheng Desa Seratimur dan faktor penyebab terjadinya perubahan tradisi *Tanian lanjheng* dalam masyarakat desa Seratimur kacamatan Bluto Kabupaten Sumenep Jawa Timur.

2. Pembatasan

a. Sejarah munculnya tradisi *Tanian lanjheng* Desa Seratimur

b. Perubahan tradisi *Tanian lanjheng* Desa Seratimur tahun 1940-2021

c. Penyebab terjadinya perubahan Makna tradisi *Tanian lanjheng* dalam masyarakat desa Seratimur kacamatan Bluto Kabupaten Sumenep tahun 1940-2021

3. Responden

a. Sesepuh Yang Tinggal Di Pemukiman Tradisi *Tanian lanjheng* dalam masyarakat Desa Seratimur Kacamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

b. Tokoh Masyarakat di Desa Seratimur Kacamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

c. Masyarakat di Desa Seratimur Kacamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

4. Daftar Pertanyaan

a. Bagaimana sejarah tradisi *Tanian lanjheng* Secara Umum dan khusus di Desa Seratimur?

b. Bagaimana Kehidupan Masyarakat yang masuk dalam lingkungan tradisi *Tanian lanjheng* di Desa Seratimur?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Apa saja Ornamen bangunan dalam tradisi Pemukiman *Tanian lanjheng?*

d. Apa arti dari setiap Bangunan dalam Pemukiman *Tanian lanjheng?*

e. Apakah ada perbedaan dari setiap pemukiman *Tanian lanjheng*?

f. Bagaimana Fungsi adanya Pemukiman *Tanian lanjheng?*

g. Bagaimana perkembangan Pemukiman *Tanian lanjheng?*

h. Bagaimana perbedaan Pemukiman *Tanian lanjheng* masyarakat dulu dengan sekarang?

i. Bagaimana masyarakat melihat perubahan Pemukiman *Tanian lanjheng?*

j. Bagaimana pengaruh Budaya lain terhadap pemukiman *Tanian lanjheng?*

k. Apakah pemukiman *Tanian lanjheng* tidak Boleh ada Perubahan dan Harus tetap Dengan Pondasi Awal?

E. Dokumentasi

Gambar : Tugu batas kawasan memasuki desa Sera timur Bluto Sumenep

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar : Rumah Pemukiman Desa Sera timur Dengan Sedikit Modern

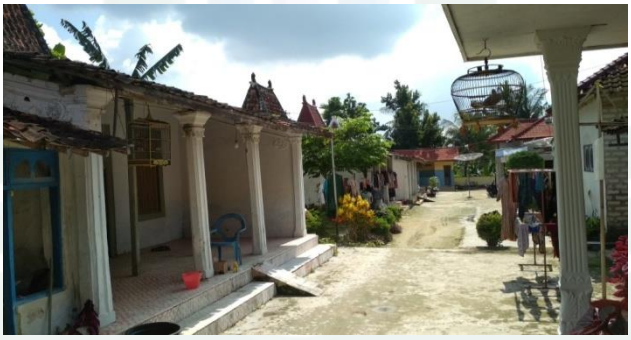

Gambar : Potret Pemukiman *Tanian Lanjheng* Dusun Air Mata Sera timur

Gambar : Potret Bunga yang masih ada sebagai lambang keharmonisan keluarga

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar : Pontret Pemukiman Tanian Lanjheng Bangunan Baru

Gambar : Suasana Pemukiman Tanian Lanjheng Dengan Bangunan Baru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

F. Surat Keterangan Selesai Penelitian

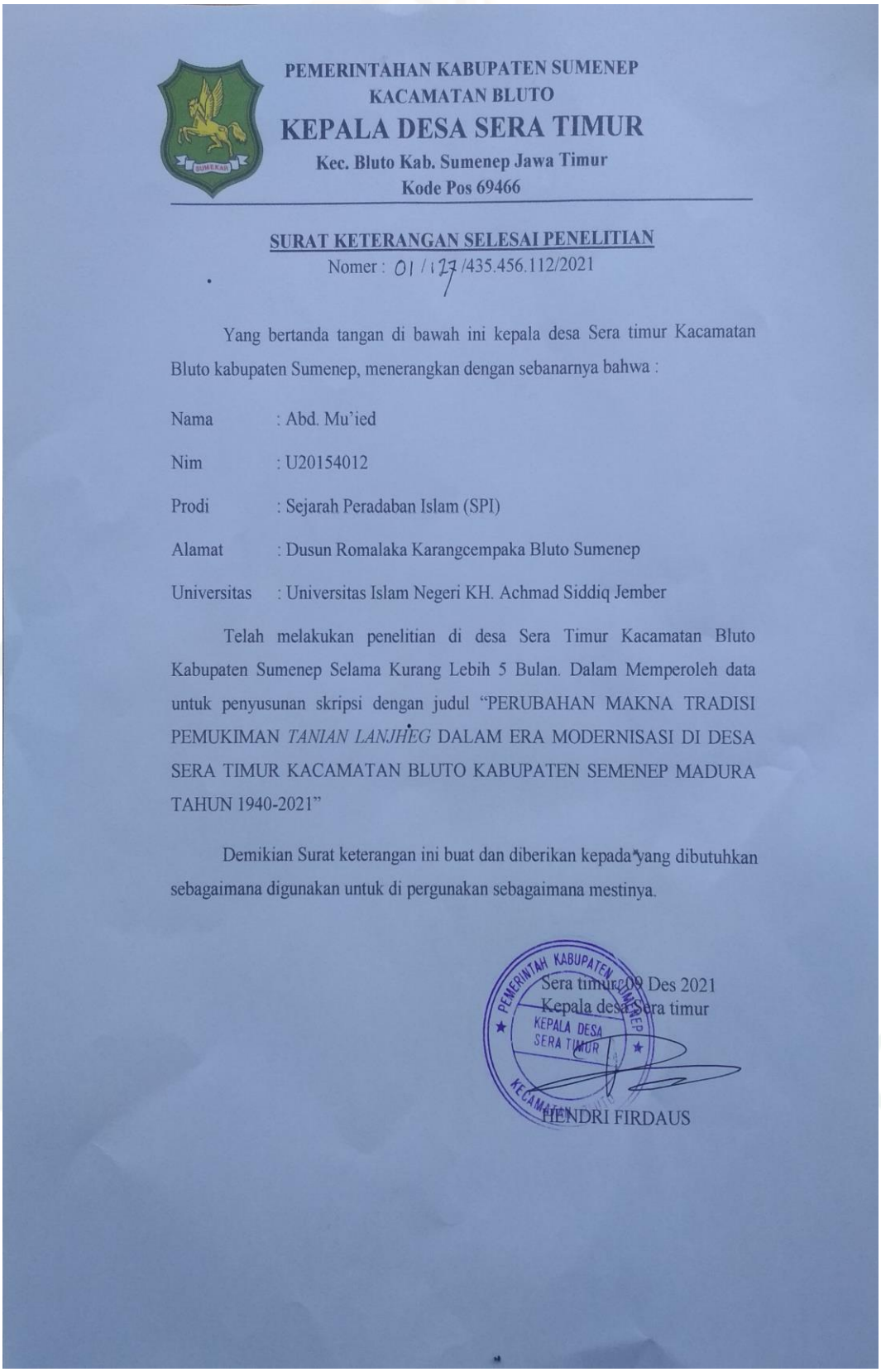

PEMERINTAHAN KABUPATEN SUMENEP
KACAMATAN BLUTO
KEPALA DESA SERA TIMUR
Kec. Bluto Kab. Sumenep Jawa Timur
Kode Pos 69466

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomer : 01 / 127 /435.456.112/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala desa Sera timur Kacamatan Bluto kabupaten Sumenep, menerangkan dengan sebanarnya bahwa :

Nama : Abd. Mu'ied

Nim : U20154012

Prodi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Alamat : Dusun Romalaka Karangcempaka Bluto Sumenep

Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Telah melakukan penelitian di desa Sera Timur Kacamatan Bluto Kabupaten Sumenep Selama Kurang Lebih 5 Bulan. Dalam Memperoleh data untuk penyusunan skripsi dengan judul "PERUBAHAN MAKNA TRADISI PEMUKIMAN *TANIAN LANJHĒG* DALAM ERA MODERNISASI DI DESA SERA TIMUR KACAMATAN BLUTO KABUPATEN SEMENEP MADURA TAHUN 1940-2021"

Demikian Surat keterangan ini buat dan diberikan kepada yang dibutuhkan sebagaimana digunakan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Sera timur, 09 Des 2021
Kepala desa Sera timur

HENDRI FIRDAUS

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

G. Biodata Penulis

Nama	: Abd. Mu'ied
Tempat/Tanggal Lahir	: Sumenep 27 Desember 1996
NIM	: U20154012
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Humaniora
Prodi	: Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Alamat	: Dusun Romalaka RT/RW 001/002 Desa Karangcempaka Bluto Sumenep

Riwayat Pendidikan

TK Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep

MI Tarbiatul Athfal Karangcempaka Bluto Sumenep

Mts Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep

MA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep

Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember (UIN JEMBER)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id